

## SKRIPSI

### **PENGARUH *FINANCIAL KNOWLEDGE*, *FINANCIAL ATTITUDE* DAN *INCOME* TERHADAP *FINANCIAL BEHAVIOR* PADA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH DI KECAMATAN MARPOYAN DAMAI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi  
Universitas Islam Riau Pekanbaru*



**DISUSUN OLEH**

**DANDY ADITYA  
NPM. 165210495**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
PEKANBARU**

**2021**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Praktek manajemen keuangan di Indonesia menjadi suatu perhatian yang sangat serius dari berbagai organisasi (Mien dan Thao, 2015). Apalagi perilaku konsumtif yang dimiliki masyarakat Indonesia yang menimbulkan mereka tidak bertanggung jawab terhadap berbagai perilaku keuangan. Para pemilik usaha pada saat ini yang memasuki dunia perkuliahan seringkali tidak memiliki tanggung jawab terhadap sumber dan pengelolaan keuangan yang baik, ini dapat disebabkan karena para pemilik usaha saat ini tumbuh ditengah-tengah budaya hutang yang difasilitasi dengan gaya hidup yang mahal serta pembuatan dan penggunaan kartu kredit yang mudah (Borden et al, 2008). Didalam pengelolaan keuangan masyarakat khususnya generasi muda saat ini membutuhkan pengetahuan dasar tentang keuangan yang mengarahkan mereka pada perilaku keuangan sehingga mereka memiliki tanggung jawab terhadap keuangan.

Banyaknya masyarakat yang tidak mengerti tentang keuangan menyebabkan banyak masyarakat yang mengalami kerugian, baik akibat penurunan kondisi perekonomian dan inflasi atau karena berkembangnya sistem ekonomi yang cenderung boros karena masyarakat semakin konsumtif (Ida dan Dwinta, 2010). Beberapa tahun ini, praktik manajemen keuangan pada anak muda mendapatkan perhatian serius dari berbagai organisasi, seperti pemerintah, lembaga keuangan, universitas dan lain sebagainya. Karena hasil survei nasional

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang dilaksanakan pada tahun 2016 menunjukkan tingkat pengetahuan keuangan pelajar dan pemilik usaha yang masih rendah, hasil survei menunjukkan bahwa hanya 23,4% pelajar atau pemilik usaha yang memiliki pengetahuan keuangan yang baik atau *well literate* atau lebih rendah dibandingkan tingkat literasi secara nasional (Kusumaningtuti & Setiawan, 2018:141).

Berdasarkan teori, pengelolaan keuangan merupakan hal yang sangat penting dalam upaya mencapai kesejahteraan. Kegagalan dalam pengelolaan keuangan akan memicu munculnya masalah kesulitan keuangan yang selanjutnya akan berdampak pada kegagalan dalam mencapai kesejahteraan. Masalah pengelolaan keuangan dikenal dengan istilah perilaku manajemen keuangan (*Financial Management Behavior*). *Financial Management Behavior* merupakan kemampuan seseorang untuk dapat bertanggung jawab mengenai cara pengelolaan keuangan terhadap uang maupun aset dengan cara yang dianggap produktif.

Munculnya *Financial Management Behavior* merupakan dampak dari hasrat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sesuai pendapatan. Sebagai manfaatnya, seseorang yang akan cenderung membuat anggaran keuangan pribadinya, serta melakukan penghematan dalam pengeluaran keuangannya dengan bijak. Dengan adanya anggaran setiap hari kemudahan dan kebutuhan jangka panjang terpenuhi. Seseorang yang memiliki *Financial Management Behavior* cenderung membuat anggaran, menghemat uang dan mengontrol belanja serta cenderung efektif untuk bertanggung jawab dalam penggunaan uang yang dimilikinya.

Seperti membuat anggaran, menghemat uang dan mengontrol belanja, investasi, serta membayar kewajiban tepat waktu (Nababan & Sadalia, 2013). Menurut Kholihah dan Irani (2013) mengelola perilaku keuangan yaitu kemampuan seseorang dalam mengatur yaitu perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan menyimpan dana keuangan sehari-hari. Maka *Financial Management Behavior* dapat disimpulkan sebagai kemampuan dasar seseorang untuk mengatur keuangan sehari-hari dengan sebaik mungkin.

Penyebab dari penentuan keuangan yang buruk pada dasarnya akibat dari kurangnya pengetahuan mengenai keuangan. Dengan adanya pembelajaran mengenai masalah keuangan diharapkan individu dapat meningkatkan *Financial Knowledge* sehingga individu mampu untuk mengelola keuangan maupun mengambil tindakan keputusan keuangan dengan baik. *Financial Knowledge* yang baik harus memiliki sedikitnya pengetahuan sehingga individu dapat mengaplikasikan pengetahuannya tersebut berdasarkan *attitude* keuangan yang dimilikinya. *Financial Attitude* harus dimiliki oleh individu untuk membantu individu tersebut dalam menentukan sikap ataupun berperilaku terhadap hal yang berhubungan dengan keuangan baik itu pengelolaan, penganggaran, serta bagaimana keputusan yang akan diambil ketika melakukan investasi (Budiono, 2012).

*Financial Attitude* menjadi salah satu indikator bagi keberhasilan maupun kegagalan dalam mengelola keuangan agar yakin dalam melakukan pembuatan keputusan keuangan yang tepat. Membentuk *Financial Attitude* yang baik akan

memudahkan dalam melakukan pengelolaan keuangan dan apabila tidak, akan berdampak pada *Financial Management Behavior* yang buruk yang dapat menyebabkan berbagai persoalan yang tidak diinginkan. Hal inilah yang menyebabkan *Financial Attitude* menjadi salah satu penentu yang membuat seseorang berbeda dengan yang lainnya karena pengaruh dari perilaku keuangan seseorang (Sina, 2013).

Individu yang memiliki *Financial Attitude* dapat menentukan bagaimana sikap dan perilaku mengenai hal yang berhubungan dengan keuangan seperti pengelolaan, penganggaran maupun keputusan yang akan diambil. Hal ini dikarenakan adanya tujuan yang dicapai dalam merencanakan keuangan baik dalam jangka panjang maupun dalam jangka pendek. Selain itu individu juga memiliki *attitude* yang berbeda dalam melakukan pengelolaan keuangan karena individu berada dalam kondisi keuangan dan target keuangan yang berbeda satu dengan yang lainnya (Yulianti, 2013).

Bukan hanya *Financial Knowledge* dan *Financial Attitude* yang menentukan *Financial Management Behavior*, *Income* juga mempengaruhi bagaimana kebiasaan seseorang individu untuk mempergunakan uangnya. Semakin banyak dan besar pendapatan yang dia terima semakin besar kemungkinan individu tersebut berperilaku boros. Tetapi semua kembali lagi kepada individu tersebut dengan adanya pengetahuan yang kuat serta sikap keuangan yang baik tentang masalah keuangan dapat merubah pola pikir setiap individu.

Dengan demikian, *Financial Management Behavior* mempunyai hubungan yang sangat berkaitan erat dengan *Financial Knowledge*, *Financial Attitude* maupun *Income*. Individu yang memiliki tingkat *Financial Knowledge* yang tinggi dalam melakukan pengelolaan keuangan maka secara tidak langsung hal itu akan mempengaruhi *Financial Management Behavior*. *Financial Attitude*, individu dapat memperlihatkan sikapnya dalam pengelolaan keuangan dengan baik berdasarkan tingkatan *Financial Knowledge* yang dimilikinya. Begitu juga dengan *income* khususnya dikalangan pemilik usaha yang masih mengharapkan pendapatan dari orang tua sangat mempengaruhi pola keuangan mereka.

Pemilik usaha pada saat ini berada pada waktu yang sangat penting dalam kehidupan mereka dimana mereka menghadapi kemandirian financial dan mulai melakukan pengambilan keputusan yang bertanggung jawab (Elliehausen et al., 2016). Dengan kehidupan yang mahal saat ini membuat pemilik usaha harus bias menyiapkan rencana keuangan dengan baik. Membuat rencana keuangan atau mengelola keuangan seseorang harus memiliki pengetahuan keuangan supaya seseorang memiliki perilaku yang lebih bertanggung jawab secara keuangannya (Hilgert et al, 2003).

Upaya dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai keuangan dapat dilakukan dengan cara melakukan edukasi keuangan. Edukasi keuangan dapat dilakukan dengan cara memberikan pemahaman kepada masyarakat Indonesia terutama generasi muda mengenai dunia keuangan dan pengelolaannya yang secara bijak, selain itu edukasi keuangan juga bertujuan untuk memacu individu untuk memiliki rencana keuangan dimasa depan dengan pola dan gaya

hidup yang dijalani (Mendari dan Kewal, 2013). Edukasi keuangan sangat penting dilakukan sejak dini supaya dengan adanya edukasi keuangan dini dapat membangun kebiasaan positif yang diharapkan dapat bermanfaat bagi masa depan generasi muda.

Pada dasarnya, seseorang yang sudah menjadi pemilik usaha itu artinya mereka sudah memiliki pengetahuan. Tapi pada kenyataannya masih banyak para generasi muda yang belum memiliki dan memahami pengetahuan tentang pengelolaan keuangan yang baik dan benar. Sehingga mereka tidak dapat merencanakan dan mengendalikan penggunaan uang yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan individunya.

Dengan perkembangan perekonomian yang sangat pesat, khususnya pada bagian keuangan, menyebabkan banyaknya jenis investasi yang tersedia mulai dari tabungan, deposito, emas, properti, dan obligasi. Jenis investasi yang dipilih akan sangat menentukan seberapa besar keuntungan yang akan diperoleh dari investasi tersebut. Saat ini tabungan, deposito tidak lagi menjadi suatu investasi yang menarik bagi orang-orang yang mengerti tentang perkembangan keuangan karena hasil pengembalian investasi yang lebih kecil. Para investor lebih memilih saham, obligasi karena menghasilkan keuntungan investasi yang lebih besar sekalipun risiko yang besar.

Perilaku keuangan masyarakat Indonesia yang cenderung konsumtif kemudian menimbulkan berbagai perilaku keuangan yang tidak bertanggung jawab lainnya seperti kurangnya menabung, investasi, perencanaan dana darurat dan penganggaran dana untuk masa depan. Masyarakat menabung indonesia

belum secara maksimal. Di jajaran negara-negara Asia Tenggara pun, Indonesia menempati urutan terbawah dalam hal total tabungan dan kebiasaan menabung. Otoritas jasa keuangan (OJK) mengatakan masyarakat Indonesia semakin konsumtif dan mulai meninggalkan kebiasaan menabung. Hal ini tercermin dari menurunnya *margin propensity to save* (MPS) dalam 5 tahun terakhir dan naiknya *margin propensity to consume* (MPC).

Kontribusi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia tidak perlu diragukan lagi. Berdasarkan informasi dari kementerian Data-Biro Perencanaan Kementerian Negara Koperasi dan UKM Republik Indonesia, UMKM memberi berbagai jenis kontribusi, diantaranya adalah kontribusi UMKM terhadap penciptaan investasi nasional, kontribusi UMKM terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Nasional, kontribusi UMKM dalam penyerapan tenaga kerja nasional dan kontribusi UMKM terhadap penciptaan devisa nasional. Secara singkat dapat disimpulkan bahwa UMKM merupakan pilar utama perekonomian Indonesia.

Hal tersebut menunjukkan bahwa bagaimana peran UMKM sangat dominan dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sehingga pemberdayaan UMKM merupakan sesuatu yang penting dalam upaya meningkatkan pertumbuhan perekonomian di Indonesia. UMKM terhadap PDB menjadikan indikator pentingnya UMKM dalam peningkatan pertumbuhan perekonomian di Indonesia. Eksistensi dan kinerja UMKM yang semakin menggeliat tersebut bukan tanpa masalah dan kendala. Terdapat beberapa masalah diantaranya dalam perilaku keuangan para pelaku UMKM. Hal ini menjadi masalah UMKM yang



patut diperhatikan, diantaranya berkaitan dengan perilaku keuangan (*Financial Behavior*) yaitu permasalahan pengetahuan keuangan yang dimiliki.

Pengetahuan keuangan terdiri dari keterampilan keuangan dan penguasaan alat keuangan. Keterampilan keuangan tersebut menjelaskan sebagai salah satu teknik untuk membuat keputusan dalam perilaku keuangan dan juga perilaku manajemen keuangan, seperti menyiapkan sebuah anggaran, memilih investasi, memilih rencana asuransi, dan menggunakan kredit, mengontrol pengeluaran, membayar tagihan tepat waktu, menyediakan untuk diri sendiri dan keluarga adalah contoh dari keterampilan keuangan. Sedangkan alat keuangan seperti cek, kartu kredit, dan kartu debit.

Permasalahan dalam hal keterampilan keuangan yang dialami para pelaku UMKM utamanya adalah dalam hal menyiapkan anggaran. Kebanyakan pelaku UMKM tidak pernah menyiapkan anggaran keuangan dalam manajemen usahanya, terbukti dari survei yang dilakukan oleh Raharjo dan Wirjono (2012), kebanyakan pelaku UMKM tidak pernah membuat pembukuan untuk perilaku keuangan dan perilaku manajemen keuangan usahanya masih sangat rendah. Seharusnya para pelaku UMKM membuat pembukuan terkait perencanaan anggaran, pelaksanaan, dan pengendalian dalam keuangannya.

Namun fakta yang ditemukan adalah kesadaran para pelaku UMKM untuk membuat pembukuan untuk manajemen keuangan masih sangat rendah. Penyebab rendahnya kesadaran pelaku UMKM dalam membuat perencanaan anggaran dikarenakan oleh pemikiran pelaku UMKM bahwa perencanaan anggaran tidak penting dan dapat diatur dengan mudah dan tidak berdampak buruk bagi

keberlangsungan usahan mereka meskipun pelaku UMKM tidak melakukan perencanaan anggaran.

Permasalahan keterampilan keuangan yang selanjutnya adalah dalam hal investasi. Tidak banyak para pelaku UMKM yang terjun ke dunia investasi. Penyebab rendahnya minat pelaku UMKM untuk berinvestasi dikarenakan para pelaku UMKM tidak cukup paham dan bahkan sama sekali tidak mengetahui mengenai apa itu investasi. Sehingga para pelaku UMKM memilih tidak berinvestasi. Hal tersebut mengindikasikan bahwa pengetahuan pelaku UMKM tentang investasi masih sangat rendah. Permasalahan keterampilan keuangan tidak hanya dalam hal anggaran dan investasi saja, dalam hal kredit juga para pelaku UMKM juga mengalami kendala.

Pengetahuan mengenai kredit para pelaku UMKM masih sangat rendah. Pelaku UMKM tidak begitu paham faktor-faktor yang mempengaruhi kelayakan kredit, sehingga sulit bagi pelaku UMKM untuk memperoleh tambahan modal. Selain itu, banyak pelaku UMKM yang tidak melakukan berbagai pertimbangan saat mengajukan kredit, seperti pertimbangan tingkat bunga pinjaman. Seharusnya para pelaku UMKM mampu mempertimbangkan berbagai hal pada saat akan mengajukan kredit agar dapat menggunakan kredit secara bijaksana (Iklima Humaira, 2018).

Maka dari itu pengetahuan keuangan (*Financial knowledge*) bagi para pelaku UMKM sangat penting dalam mengelola, menjalankan, serta mengembangkan bisnis mereka. *Financial knowledge* berperan penting dalam memutuskan perencanaan, dengan pengetahuan yang dimiliki tentang bagaimana

mengelola dan merencanakan yang dapat memberikan keuntungan dan kerugian. Pengetahuan keuangan juga menjadi hal yang tidak terpisahkan dalam kehidupan seseorang karena pengetahuan keuangan merupakan alat yang berguna untuk membuat keputusan-keputusan keuangan, namun dari berbagai-bagai negara masih menunjukkan relatif kurang tinggi.

Pengetahuan keuangan juga sebaiknya ditanamkan sejak dini pada masyarakat Indonesia dan diimbangi dengan perilaku keuangan (*financial behavior*) dan sikap keuangan (*financial attitude*) terutama untuk generasi muda bertumbuh, mereka mampu memahami bagaimana mengelola keuangan dengan lebih baik. Ini juga mengarahkan setiap individu agar mampu menggunakan instrumen-instrumen dan produk-produk keuangan serta mampu membuat keputusan keuangan yang tepat, sedangkan *financial behavior* merupakan suatu perilaku yang berkaitan dengan praktek atau aplikasi keuangan (Sadalia, 2012) dan *financial attitude* merupakan keadaan pikiran, pendapat serta penilaian tentang keuangan (James R, 2008) serta menjadi tolak ukur keberhasilan seseorang dalam mengelola keuangan dan mengambil keputusan yang tepat.

**Tabel 1.1**  
**Jumlah UMKM yang terdaftar di Kecamatan**  
**Marpoyan Damai Kota Pekanbaru**

No	Jenis UMKM	Jumlah UMKM
1	Rumah Makan/Ampera	124
2	Toko Kelontong	416
3	Bengkel Mobil	19
4	Bengkol Motor	37
5	Toko Buku	16
	<b>Jumlah</b>	<b>628</b>

Sumber : Dinas Koperasi dan UMKM Kota Pekanbaru, 2020

Pada tabel diatas dapat dilihat data UMKM Kecamatan Marpoyan Damai yang terbagi atas usaha rumah makan atau ampera, toko kelontong, bengkel mobil, bengkel motor dan toko buku yang secara keseluruhan berjumlah 628 usaha. Bahwasanya *income* atau pendapatan yang dimiliki adalah untuk mengendalikan kebutuhan yang semakin lama semakin meningkat. Tuntutan ini sebagai individu yang harus melangsungkan kehidupan adalah berusaha. Tidak hanya untuk kita tapi, tapi juga akan berdampak pada negara apalagi peran UMKM sangat berdampak sangat jelas sebagai usaha-usaha dalam meningkatkan *income* akan meminimalkan tingkat kriminalitas negara bahkan masyarakat disetiap daerah. Oleh karena itu UMKM bisa menjadi solusi untuk mensejahterahkan semua anggotanya.

Fenomena ini dapat dijelaskan dengan cara bahwa individu dengan tingkat pendapatan tinggi tidak selalu mengelola pengeluaran mereka dengan cara yang baik, dikarenakan perilaku keuangan yang tidak bertanggung jawab dan kecendrungan untuk berpikir pendek. Dengan demikian, seringkali seorang individu dengan tingkat pendapatan yang tinggi masih menemukan masalah keuangan. Umumnya, setiap kali seorang individu mengalami pendapatan, maka pengeluaran juga meningkat bahkan melebihi pendapatan tambahan sendiri.

Berdasarkan masalah dan penelitian terdahulu tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian selanjutnya yang berjudul **“Pengaruh *Financial Knowledge*, *Financial Attitude* dan *Income* Terhadap *Financial Behavior* Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kecamatan Marpoyan Damai”**.

## 1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas maka peneliti membuat suatu perumusan sebagai berikut :

1. Apakah *financial knowledge* berpengaruh signifikan terhadap *financial behavior* pada usaha mikro kecil dan menengah di Kecamatan Marpoyan Damai.
2. Apakah *financial attitude* berpengaruh signifikan terhadap *financial behavior* pada usaha mikro kecil dan menengah di Kecamatan Marpoyan Damai.
3. Apakah *income* berpengaruh signifikan terhadap *financial behavior* pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah Di Kecamatan Marpoyan Damai.
4. Apakah *financial knowledge*, *financial attitude* dan *income* berpengaruh terhadap *financial behavior* pada usaha mikro kecil dan menengah di Kecamatan Marpoyan Damai.

## 1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1.3.1. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui pengaruh *financial knowledge* terhadap *financial behavior* pada usaha mikro kecil dan menengah di Kecamatan Marpoyan Damai.
- b. Untuk mengetahui pengaruh *financial attitude* terhadap *financial behavior* pada usaha mikro kecil dan menengah di Kecamatan Marpoyan Damai.

- c. Untuk mengetahui pengaruh *income* terhadap *financial behavior* pada usaha mikro kecil dan menengah di Kecamatan Marpoyan Damai.
- d. Untuk mengetahui pengaruh *Financial Knowledge*, *Financial Attitude* dan *Income* Terhadap *Financial Behavior* Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kecamatan Marpoyan Damai.

### 1.3.2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut :

- a. Bagi Para Pelaku UMKM dan masyarakat  
 Penelitian ini diharapkan menjadi masukan, manfaat dan gambaran pengetahuan mengenai pentingnya menyadari *financial knowledge*, *financial attitude*, dan *income* terhadap *financial behavior* dalam mengelola kompleksitas kebutuhan individu dan kebutuhan bersama sehingga lebih termotivasi mengelola *financial* dan juga dapat mengelola keputusan keuangan yang baik.
- b. Bagi peneliti selanjutnya  
 Diharapkan menjadi tambahan referensi dan tambahan masukan maupun pengetahuan dalam melakukan dibidang kajian yang sama, serta menambahkan beberapa variabel lain yang mempengaruhi *financial behavior* yang belum ada pada penelitian ini.

c. Bagi penulis

Penelitian ini bermanfaat sebagai sarana untuk menerapkan dan mengaplikasikan ilmu yang didapat selama di bangku perkuliahan sekaligus meningkatkan pengetahuan dan wawasan mengenai *financial knowledge*, *financial attitude*, dan *income* terhadap *financial behavior*.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

## BAB II

### TELAAH PUSTAKA

#### 2.1. *Financial Behavior*

##### 2.1.1. Pengertian *Financial Behavior*

Ketidakmampuan teori perilaku keuangan (*theory financial behavior*) untuk menjelaskan anomali dalam fenomena pasar uang dan pasar modal, mendorong munculnya teori baru tentang keuangan yakni *financial behavior theory*. Teori tersebut muncul sejalan dengan tuntutan perkembangan dunia bisnis dari akademik yang mulai menyingkapi adanya unsur perilaku dalam proses pengambilan keputusan keuangan dan investasi seseorang. Awalnya, seseorang yang melakukan pengelolaan keuangan dan investasi tidak sekedar melihat keuntungan ataupun resiko yang diperoleh semata, tetapi faktor psikologi juga menjadi perhatian khusus dalam menentukan pengelolaan keuangan dan investasi seseorang.

Adanya faktor psikologi mampu mempengaruhi kemauan mengelola keuangan dan berinvestasi, serta hasil yang akan dicapai, sehingga analisis yang menggunakan ilmu psikologi dan ilmu keuangan dikenal dengan tingkah laku keuangan atau yang sering disebut dengan perilaku keuangan (*financial behavior*). Perilaku juga mampu mempengaruhi tingkah laku seseorang. Fenomena psikologi dapat mempengaruhi keputusan keuangan individu, perusahaan bahkan pasar keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa secara jelas perilaku keuangan merupakan sebuah pendekatan yang menjelaskan bagaimana manusia mengelola keuangan dan investasi atau semua yang berhubungan dengan keuangan



dipengaruhi oleh faktor psikologi.

Perilaku keuangan mulai dikenal dan berkembang didunia bisnis dan akademis pada tahun 1990. Berkembangnya *financial behavior* ini dipelopori oleh adanya perilaku seseorang dalam proses pengambilan keputusan. Dari beberapa penelitian terdahulu sebelumnya ditunjukkan bahwa pengetahuan keuangan memiliki hubungan positif dengan perilaku keuangan. Perilaku keuangan adalah suatu perilaku yang berkaitan dengan aplikasi keuangan.

Perilaku keuangan adalah suatu disiplin ilmu yang di dalamnya melekat interaksi berbagai disiplin ilmu secara terus menerus berintegrasi sehingga pembahasannya tidak dilakukan isolasi. Ada 3 aspek yang mempengaruhi perilaku keuangan, yaitu (Simon,2011) :

1. Aspek Psikologi

Aspek psikologi yang berkenaan dengan tingkah laku manusia baik selaku individu maupun dalam hubungannya dengan lingkungannya. Tingkah laku tersebut berupa tingkah laku yang tampak maupun tidak tampak, tingkah laku yang disadari maupun tidak disadari.

2. Aspek Sosiologi

Aspek sosiologi yang berkenaan dengan kehidupan dan perilaku, terutama dalam kaitannya dengan suatu system social dan bagaimana system tersebut mempengaruhi orang dan bagaimana pula orang yang terlibat didalamnya mempengaruhi system tersebut.

3. Aspek Keuangan

Aspek keuangan yang berkenaan dengan pengelolaan uang yang akan

berpengaruh pada kehidupan maupun organisasi. Dalam hal ini keuangan berkaitan dengan proses, instrument, pasar serta lembaga apapun yang terlibat didalam perpindahan atau transfer uang, baik antar perorangan, bisnis maupun pemerintah.

Perilaku keuangan (*financial behavior*) adalah kemampuan seseorang dalam mengatur (perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan) dana keuangan sehari-hari. Munculnya *financial behavior* ini terjadi akibat dari besarnya hasrat seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sesuai dengan tingkat pendapatan yang diperolehnya. Individu yang memiliki *financial behavior* yang bertanggung jawab cenderung efektif dalam penggunaan uang yang dimilikinya, seperti membuat anggaran, menghemat uang dan mengontrol belanja, berinvestasi serta membayar kewajiban tepat waktu sedangkan individu yang mengalami kegagalan dalam mengelola keuangan pribadinya dapat menyebabkan konsekuensi jangka panjang yang serius, tidak bagi hanya orang tersebut melainkan juga untuk perusahaan dan masyarakat.

Dari penjelasan diatas mengenai perilaku keuangan (*financial behavior*) seseorang dapat kita lihat dari 4 hal tersebut :

a) *Consumption*

Konsumsi adalah pengeluaran oleh rumah tangga atas berbagai barang dan jasa. Pengetahuan keuangan orang tersebut dapat dilihat dengan bagaimana dia melakukan kegiatan konsumsinya seperti apa yang dibeli seseorang dan mengapa dia membelinya.

b) *Cash-flow management*

Arus kas adalah indikator utama dari kesehatan keuangan yaitu ukuran kemampuan seseorang untuk membayar segala biaya yang dimilikinya, manajemen arus kas yang baik adalah tindakan penyeimbangan, masukan uang tunai dan pengeluaran. *Cash flow* management yang baik dapat dilihat dari kemampuan seseorang terhadap apakah seseorang tersebut dapat membayar tagihan dengan tepat waktu, memperhatikan catatan atau bukti pembayaran dengan membuat anggaran keuangan perencanaan masa depan.

c) *Saving and investment*

Tabungan dapat dijelaskan sebagai bagian pendapatan yang tidak dikonsumsi dalam periode tertentu. Jika seseorang tidak tahu apa yang terjadi dimasa yang akan datang, diakrenakan uang harus disimpan untuk membayar atau menanggulangi kejadian yang tak terduga yang akan datang. Investasi adalah mengalokasikan atau menanamkan sumber daya saat ini dengan tujuan mendapatkan manfaat dimasa mendatang.

d) *Credit management*

Manajemen utang adalah kemampuan seseorang dalam memanfaatkan utang agar tidak membuat anda mengalami kebangkrutan, atau dengan kata lain dapat dikatakan sebagai pemanfaatan utang untuk meningkatkan kesejahteraanya.

### 2.1.2. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Keuangan (*Financial Behavior*)

Perilaku keuangan (*financial behavior*) dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya sebagai berikut : *locus of control*, jenis kelamin, dan sosial ekonomi, faktor eksternal yang mempengaruhi perilaku keuangan antara lain pengetahuan keuangan (*financial knowledge*), sikap keuangan (*financial attitude*), tingkat pendapatan, dan lain sebagainya. *Financial behavior* dipengaruhi oleh 3 faktor yaitu *financial literacy*, kemampuan perhitungan (*numeracy*) dan kualitas pendidikan (Suryanto, 2017).

Menurut teori Lawrence Green dkk terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku yaitu : (1) faktor predisposisi berupa pengetahuan, sikap, kepercayaan, nilai dan kebutuhan, (2) faktor pemungkin seperti aksesibilitas, sarana-sarana dan penghasilan, (3) faktor penguat seperti undang-undang, pengawasan.

Berikut ada 5 (lima) menurut Rizkiawati dan Asandimitra (2018) faktor yang mempengaruhi perilaku manajemen keuangan, yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Demografi, kata dari demografi berasal dari bahasa Yunani memiliki arti *demos* adalah rakyat atau penduduk yang artinya menulis. Jadi demografi adalah tulisan-tulisan atau karangan mengenai rakyat atau penduduk. Menurut Rita dan Kusumawati (2010), faktor demografi terdiri dari jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, status pernikahan, pekerjaan, jabatan, dan pendapatan.

2. Pengetahuan Keuangan (*Financial Knowledge*) merupakan faktor dasar dalam pengambilan keputusan keuangan. Seseorang yang memiliki pengetahuan dalam hal keuangan, maka dia dapat mengembangkan *financial skill*-nya yang dapat memanfaatkan *financial tools*-nya.
3. Pusat Kendali (*Locus of Control*) dapat diartikan sebagai persepsi seseorang dengan sebab-sebab keberhasilan atau kegagalan dalam melaksanakan pekerjaannya. *Locus of control* dibagi menjadi dua dimensi yakni *internal locus of control* dan *eksternal locus of control*.
4. Sikap Keuangan (*Financial Attitude*) adalah merupakan penilaian, pendapatan serta keadaan pikiran seseorang terhadap keuangan yang diterapkan ke dalam sikapnya.
5. *Financial Self efficacy* adalah merupakan kepercayaan serta keyakinan seseorang atas kemampuannya dalam mencapai tujuan keuangannya dan dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya keterampilan keuangan, kepribadian, sosial, maupun faktor lainnya.

Dalam penelitian ini, untuk menilai tingkat *financial behavior* maka peneliti menetapkan beberapa pernyataan berkaitan dengan perilaku keuangan seseorang seperti, membuat anggaran, mengontrol belanja dan menghemat uang, serta membayar kewajiban tepat waktu. Dimensi *financial behavior* dalam penelitian ini adalah yaitu mengontrol keuangan dan membayar tagihan. Dimana dimensi tersebut diukur dengan indikator yang berkaitan yaitu, penyusunan anggaran, penghematan uang, tabungan dan investasi serta pembayaran kewajiban.

### 2.1.3. *Financial Knowledge*

Pengetahuan keuangan (*financial knowledge*) adalah pemahaman individu mengenai konsep keuangan dan pengetahuan individu mengenai fakta-fakta keuangan pribadi yang dibutuhkan sebagai dasar dalam pengelolaan serta pengambilan keputusan keuangan secara efektif. Pengetahuan tentang keuangan mencakup hal-hal yang berkaitan dengan pemeriksaan perbankan dan tabungan, asuransi kesehatan jiwa dan rumah, menggunakan kredit, pajak dan investasi. Terdapat juga berbagai sumber pengetahuan keuangan yang dapat diperoleh, yaitu termasuk pendidikan formal, seperti program sekolah tinggi atau kuliah, seminar dan kelas pelatihan diluar sekolah, serta sumber-sumber informal, seperti dari orangtua, teman, dan lingkungan pekerjaan (Herdjiono dan Damanik, 2016).

Pengetahuan keuangan memiliki hubungan yang erat dengan *financial literacy* atau edukasi keuangan. Hilgert dan Hogarth (2003) menyatakan bahwa *financial knowledge* sebagai definisi konseptual dari *financial literacy*. *Financial literacy* menggambarkan program pendidikan keuangan dengan mempelajari keterampilan tertentu sehingga individu memiliki kemampuan untuk mengedalikan masa depan keuangan mereka. Literasi keuangan adalah pengetahuan untuk mengelola keuangan dalam pengambilan keputusan keuangan.

Pengetahuan keuangan meliputi :

- a. Pengetahuan Dasar Mengenai Keuangan Pribadi (*Basic Personal Finance*)

Pengetahuan dasar mengenai keuangan pribadi mencakup pemahaman terhadap beberapa hal yang paling mendasar dalam sistem keuangan

seperti perhitungan tingkat suku bunga sederhana, bunga majemuk, pengaruh inflasi, *opportunity cost*, nilai waktu dari uang, likuiditas suatu aset dan lain sebagainya.

b. Manajemen Uang

Aspek ini mencakup bagaimana seseorang dapat mengelola uang yang dimiliki serta mampu menganalisis sumber pendapatan pribadinya. Manajemen uang juga terkait dengan bagaimana seseorang membuat prioritas penggunaan dana serta membuat anggaran.

c. Manajemen Kredit dan Utang

Ada saatnya seseorang tersebut mengalami kekurangan dana sehingga arus memanfaatkan kredit maupun utang. Semakin tingginya kebutuhan dan tuntutan hidup seseorang mengakibatkan tidak semua pengeluaran dapat lagi dibiayai dengan pendapatan, seperti rumah, kendaraan dan biaya pendidikan. Menggunakan kredit maupun utang dapat dipertimbangkan untuk mengatasi hal tersebut, dengan sumber pendanaan berupa kredit maupun utang, individu dapat mengkomsumsi barang dan jasa pada saat ini dan membayarnya di masa yang akan datang.

Dalam situasi hal atau kondisi tertentu penggunaan kredit maupun utang bisa menguntungkan, misalnya kredit atau utang ke bank yang digunakan untuk membangun rumah atau properti, sebab harga properti dapat mengimbangi inflasi atau pun pinjaman untuk membeli alat-alat produksi dan modal kerja lain yang produktif. Pengetahuan yang cukup yang mencakup faktor-faktor yang mempengaruhi kelayakan kredit,

tingkat bunga pinjaman, jangka waktu pinjaman, sumber utang ataupun kredit dan lain-lain sangat dibutuhkan agar dapat menggunakan kredit dan utang secara bijaksana.

d. Tabungan dan Investasi

Tabungan (*saving*) merupakan bagian pendapatan masyarakat yang digunakan tidak untuk konsumsi. Masyarakat yang mempunyai pendapatan yang lebih besar dari konsumsi akan mempunyai kesempatan untuk menabung. Investasi (*investment*) merupakan bagian dari tabungan yang digunakan untuk kegiatan ekonomi menghasilkan barang dan jasa (produksi) dengan tujuan mendapatkan keuntungan. Jika tabungan besar, maka akan digunakan untuk kegiatan menghasilkan kembali barang dan jasa.

e. Manajemen Risiko

Risiko merupakan ketidakpastian atau kemungkinan adanya kerugian finansial. Tanggapan tiap individu berbeda-beda terhadap risiko, tergantung pengalaman masa lalu serta motivasi psikologis. Kebanyakan individu cenderung menghindari situasi yang menimbulkan rasa tidak aman ataupun tidak berkecukupan. Oleh karena itu, sangat penting untuk dapat menghadapi risiko dengan cara logis dan terkendali.

Maka dari itu kurangnya pengetahuan keuangan tentang prinsip-prinsip manajemen keuangan dan masalah-masalah keuangan bisa menyebabkan kondisi keuangan individu atau keluarga tidak teratur. Untuk memiliki pengetahuan keuangan yang baik maka perlu mengembangkan keahlian yang diketahui



mengenai keuangan seperti pencatatan uang masuk dan keluar, penggunaan uang secara terarah dapat menghindari pemborosan. Maka dari itu keahlian keuangan adalah sebuah teknik untuk membuat keputusan manajemen keuangan. Pengetahuan keuangan itu sangat penting, tidak hanya bagi kepentingan individu saja.

Pendekatan praktis untuk mendapatkan tujuan yang ingin dicapai ini meliparkan tujuan yang ingin dicapai ini melibatkan pembelajaran mengenai aktivitas keuangan spesifik yang dihadapi yaitu pencatatan dan penganggaran, perbankan dan penggunaan kredit, simpanan dan pinjaman, pembayaran pajak, membuta pengeluaran utama (seperti rumah dan mobil), membeli asuransi, investasi, dan rencana pensiun.

Untuk menangani keuangan pribadi secara sistematis dan berhasil maka diperlukan pengetahuan. Untuk memiliki *financial knowledge* maka perlu mengembangkan *financial skill* dan belajar untuk menggunakan *financial tools*. *Financial skill* adalah sebuah teknik untuk membuat keputusan dalam menyiapkan sebuah anggaran, memilih investasi, memilih rencana asuransi, dan menggunakan kredit adalah contoh dari *financial skill*. *Financial tools* adalah bentuk dan bagian yang dipergunakan dalam pembuatan keputusan *personal financial management* (seperti cek, kartu kredit, kartu debit).

Dalam penelitian ini dimensi *financial knowledge* yang digunakan adalah polar pengetahuan umum keuangan dan manajemen keuangan serta pengetahuan tabungan dan investasi. Diukur dengan indikator yang berkaitan pernyataan sebagai berikut : pengetahuan seseorang sangat penting untuk mengatur

keuangannya, pengetahuan keuangan yang baik dapat membuat perekonomian yang baik pula, investasi merupakan potensi penghasilan jangka panjang dan berinvestasi saham menjanjikan keuntungan yang besar.

## **2.2. *Financial Attitude***

Sikap keuangan (*financial attitude*) adalah aplikasi dari prinsip-prinsip keuangan untuk menciptakan dan mempertahankan nilai melalui pengambilan keputusan yang tepat dan pengelolaan sumber daya. Sikap keuangan merupakan keadaan pikiran, pendapat serta penilaian tentang keuangan. Robbins dan Judge (2008) menyatakan, Sikap adalah pernyataan yang evaluatif baik yang menyenangkan atau pun tidak menyenangkan terhadap objek, individu, dan peristiwa.

*Financial attitude* yang dimiliki seseorang akan membantu individu tersebut dalam menentukan sikap dan berperilaku mereka dalam hal keuangan, baik dalam hal pengelolaan keuangan, penganggaran keuangan pribadi, atau bagaimana keputusan individu mengenai bentuk investasi yang akan diambil. Ada beberapa pembagian sikap terhadap uang dalam 5 dimensi, yaitu : *power-prestige* (kekuasaan gengsi), *retention time* (keamanan-pengelolaan), *distrust* (ketidakpercayaan), *quality* (kualitas), *anxiety* (kegelisahan). Sikap memiliki 3 komponen utama yang terdiri dari :

### **a. *Kognitif***

Kognitif merupakan suatu opini atau keyakinan dari sikap yang menentukan tingkatan untuk sesuatu atau bagian yang lebih penting dari sikap. Sejalan upaya yang menyangkut aktivitas otak adalah

termasuk dalam ranah kognitif, yakni yang berarti bagaimana cara berpikir kita terhadap suatu yang akan kita hadapi (masalah).

b. *Afektif*

Afektif (perasaan) adalah emosional yang berada di dalam diri setiap individu, perasaan juga diartikan sebagai pernyataan dari sikap yang diambil dan ikut menentukan perilaku yang akan dilakukan oleh setiap individu. Beberapa aspek dari afektif mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi dan nilai.

c. Perilaku

Perilaku atau tindakan adalah cerminan dari bagaimana individu berperilaku dalam cara tertentu terhadap sesuatu atau seseorang. Setiap individu yang selalu menerapkan *financial attitude* di dalam kehidupannya akan mempermudah individu tersebut dalam menentukan sikap dan berperilaku dalam hal keuangan, menyusun anggaran pribadi dan membuat keputusan berinvestasi yang tepat.

Sikap keuangan dapat dianggap sebagai kecenderungan psikologis diungkapkan ketika mengevaluasi direkomendasikan praktek manajemen keuangan dengan beberapa derajat persetujuan atau ketidaksetujuan yang menyimpulkan bahwa sikap mengelola keuangan memainkan peran penting dalam perilaku keuangan seseorang. Sikap mengelola keuangan seseorang membentuk cara orang menyimpan, menimbun, dan menghabiskan uang. Dan ada juga bahwa suatu hubungan antara *financial attitude* dan tingkat masalah keuangan, dengan demikian dapat dikatakan bahwa sikap keuangan seseorang

juga berpengaruh terhadap cara seseorang mengatur perilaku keuangannya *Financial attitude* dapat dicerminkan oleh enam konsep berikut ini, yaitu :

1. *Obsession*, merujuk pada pola pikir seseorang tentang uang dan persepsinya tentang masa depan untuk mengelola uang dengan baik.
2. *Power*, merujuk pada seseorang yang menggunakan uang sebagai alat untuk mengendalikan orang lain dan menurutnya uang dapat menyelesaikan masalah.
3. *Effort*, merujuk pada seseorang yang pantas memiliki uang dari apa yang sudah dikerjakannya.
4. *Inadequacy*, merujuk pada seseorang yang selalu merasa tidak cukup memiliki uang.
5. *Retention*, merujuk pada seseorang yang memiliki kecenderungan tidak ingin menghabiskan uang.
6. *Security*, merujuk pada pandangan seseorang yang sangat kuno tentang uang seperti anggapan bahwa uang lebih baik disimpan sendiri tanpa ditabung di bank atau untuk investasi.

*Attitude* (sikap) adalah kecenderungan untuk merespon dengansuka (*favorably*) atau dengan tidak suka (*unfavorably*) terhadap objek, orang, institusi, atau kejadian. Walaupun ada banyak defenisi dari *attitude* kebanyakan psikolog sosial setuju tentang karakter utama dari *attitude* adalah adanya sifat evaluatinya (pro atau kontra, suka atau tidak suka) terhadap objek *attitude*. Teknik pengukuran *attitude* juga ditunjukkan dengan cara memberikan skor evaluatif atas kesukaan atau ketidaksukaan individu terhadap objek (Ajzen, 2005).

Setiap individu yang selalu menerapkan *financial attitude* di dalam kehidupan sehari – hari akan mempermudah individu tersebut dalam menentukan sikap dan berperilaku dalam hal keuangan dan pengambilan keputusan. Dalam hal keuangan yakni seperti, pengelolaan keuangan dengan baik, kenyamanan memiliki uang, sikap kepuasan belanja, kemandirian pengelolaan uang dan lain sebagainya.

Dalam penelitian ini dimensi *financial attitude* yang digunakan adalah polar pikir pengelolaan uang dengan baik dan kenyamanan memiliki uang. Diukur dengan indikator yang berkaitan pernyataan sebagai berikut : selalu membuat perencanaan keuangan dengan baik, membuat target tabungan dengan baik, merasa nyaman dengan kondisi keuangan saat ini, menyisihkan uang dari pendapatan saya untuk ditabung dan mengelola keuangan rasa tanpa takut dan khawatir.

### **2.3. Income**

Pendapatan (*income*) bukan hanya didapatkan dari gaji atau upah melainkan terdapat banyak penghasilan yang juga harus individu masukkan pada penghasilan seperti bonus dan komisi, dukungan dan tunjangan anak, bantuan publik, manfaat jaminan sosial, pensiun dan pendapatan bagi hasil, beasiswa dan hibah, bunga dan dividen yang diterima (rekening tabungan, investasi, obligasi, atau pinjaman kepada orang lain), pendapatan dari penjualan aset, dan penghasilan lain (hadiah, pengembalian uang pajak, sewa, royalti).

Dan dapat disimpulkan bahwa *income* adalah peningkatan atau penambahan dari seluruh transaksi distributif yang diterima oleh individu, suatu keluarga atau rumah tangga selama periode tertentu. *Personal income* adalah total

pendapatan kotor seorang individu tahunan berasal dari upah, perusahaan bisnis dan berbagai investasi. Penghasilan pribadi juga dikenal sebagai “laba sebelum pajak” anda digunakan dalam perhitungan laba kotor disesuaikan individu untuk tujuan pajak penghasilan. *Parental income* adalah tingkat penghasilan yang diperoleh oleh orang tua responden selama perbulan baik dari penerimaan gaji, upah, ataupun penerimaan dari hasil suara.

Investasi yang dilakukan masyarakat dalam dunia pendidikan tidak lepas dari pengaruh pendapatan yang diperoleh sebagai akibat dari pekerjaan yang mereka jalani. Berdasarkan pengelompokannya, menurut Badan Pusat Statistik (2013), tingkat pendapatan dapat dikelompokkan menjadi 4 (empat) golongan yaitu:

1. Golongan sangat tinggi : lebih dari Rp. 3.500.000 per bulan
2. Golongan tinggi : Rp. 2.500.000 s/d Rp. 3.500.000
3. Golongan sedang : Rp. 1.500.000 s/d Rp. 2.400.000
4. Golongan rendah : kurang dari Rp. 1.500.000 per bulan

## 2.4. Hubungan Variabel

### a. Pengaruh *Financial Knowledge* Terhadap *Financial Behavior*

*Financial knowledge* sangat penting karena jelas biasanya digunakan sebagai masukan untuk model yang menentukan kebutuhan pendidikan keuangan dan menjelaskan variasi dalam perilaku dan hasil keuangan seperti tabungan, investasi, dan perilaku kredit. Lebih lagi bahwa perilaku manajemen keuangan yang efektif harus meningkatkan kesejahteraan keuangan secara positif dan kegagalan untuk mengelola keuangan pribadi dapat menyebabkan konsekuensi

sosial jangka panjang yang negatif. Pengetahuan keuangan yang rendah dapat pula menyebabkan perencanaan keuangan yang salah.

Ditambah lagi juga bahwa tingkat pengetahuan keuangan yang tinggi akan menyebabkan perilaku keuangan yang baik, yang berarti semakin semakin besar pengetahuan yang dimiliki oleh individu, maka semakin baik perilaku keuangan. Perilaku semacam ini dapat di aplikasikan ke dalam kemampuan yang lebih besar dalam pengendalian keuangan, lebih disiplin membayar tagihan, komitmen yang lebih kuat dalam memenuhi kebutuhan keluarga dan menyelamatkan residu dan perencanaan keuangan yang lebih baik untuk masa mendatang.

#### **b. Pengaruh *Financial Attitude* Terhadap *Financial Behavior***

Perilaku keuangan pribadi seseorang timbul dari sikap keuangannya, individu yang tidak bijaksana dalam menanggapi masalah keuangan pribadinya cenderung memiliki perilaku keuangan yang buruk. Sikap keuangan ini dapat membentuk cara orang menghabiskan, menyimpan, menimbun, dan melakukan pemborosan uang. Sikap keuangan (*financial attitude*) berpengaruh terhadap masalah keuangan seperti terjadinya tunggakan pemabyaran tagihan dan kurangnya penghasilan untuk memenuhi kebutuhan. Pemikiran jangka pendek serta tidak adanya kemauan untuk menabung merupakan faktor-faktor sikap yang dapat menimbulkan masalah keuangan.

Maka dari itu sikap sangat berperan penting terhadap perilaku keuangan, tentang bagaimana seseorang merasa tentang masalah pribadi yang dapat diukur dengan tanggapan atas sebuah pernyataan atau perasaan. Sedangkan perilaku keuangan lebih mengacu kepada bagaimana seseorang tersebut berperilaku dalam

kaitannya dengan keuangannya.

### c. Pengaruh *Income* Terhadap *Financial Behavior*

Keluarga yang memiliki pendapatan yang relatif rendah memiliki kemungkinan yang lebih kecil pula untuk menabung. Selain itu, terdapat kemungkinan besar individu dengan sumber dana (*income*) yang tersedia akan menunjukkan perilaku keuangan yang lebih bertanggung jawab. Hal ini berarti juga bahwa seseorang yang pendapatan lebih rendah juga kurang melaporkan bayaran tagihan tepat waktu dibandingkan dengan mereka yang memiliki pendapatan yang lebih tinggi.

Individu yang memiliki tingkat pendapatan yang tinggi tidak selalu mampu mengelola pengeluaran mereka dengan cara yang baik, yang disebabkan oleh perilaku keuangan yang tidak bertanggung jawab dan kecenderungan pola berpikir pendek. Pendapatan akan menjukkan perilaku keuangan yang bertanggung jawab, dengan seseorang yang meiliki perilaku keuangan yang cenderung membuat anggaran, menghemat uang dan mengontrol belanja.

### 2.5. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini meliputi yang berkaitan dengan pengaruh *financial knowldege*, *financial attitude* dan *income* terhadap *financial behavior*, beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai referensi dalam penelitian ini, diantaranya dapat dilihat pada Tabel 2.1 :



**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

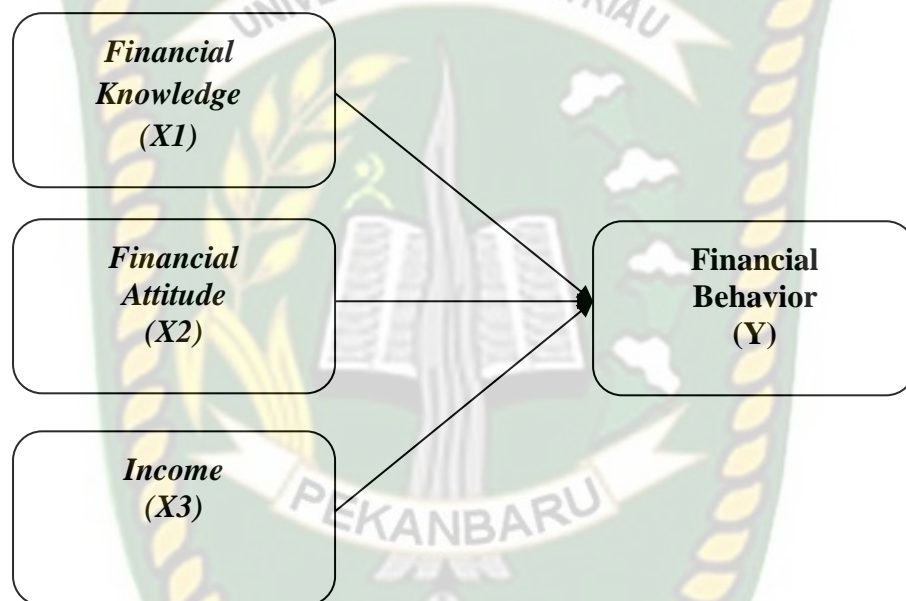
No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Alexander Robin dan Ary Satria Pamungkas (2019)	Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Lokus Pengendalian dan Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan.	Pengetahuan Keuangan, Lokus Pengendalian Pendapatan dan Perilaku Keuangan.	Pengetahuan keuangan dan lokus pengendalian berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan, sedangkan pendapatan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku keuangan.
2.	Lianto Rizky dan Sri Megawati (2016)	Analisis pengaruh <i>Financial attitude</i> , <i>Financial Knowledge</i> , <i>Income</i> Terhadap <i>Financial Behavior</i> di Kalangan ibu rumah tangga Palembang (studi Kasus Kecamatan Ilir Timur I)	<i>Fianncial Attitude</i> , <i>Financial Knowledge</i> , <i>Income</i> dan <i>Financial Behavior</i> .	<i>Financial attitude</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>financial behavior</i> , <i>financial knowldege</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>financial behavior</i> , <i>income</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>financial behavior</i> . <i>Financial attitude</i> , <i>financial knowledge</i> dan <i>income</i> berpengaruh secara simultan terhadap <i>financial behavior</i> .
3.	Kemal Sandi (2020)	Pengaruh <i>Financial Knowledge</i> dan <i>Financial Attitude</i> Terhadap <i>Financial Behavior</i> Pada Youth Entrepreneur Kota Malang	<i>Financial Knowledge</i> dan <i>Financial Attitude</i> , <i>Financial Behavior</i>	Hasil penelitian diketahui <i>financial knowledge</i> sebagai independent variable memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman <i>financial behaviour</i> sebagai dependent variable. Semua jurnal yang telah dianalisis sepakat bahwa <i>financial knowledge</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>financial attitude</i> dan <i>financial behaviour</i> .

4.	Kholilah Al Naila dan Rr.Iramani (2013)	Studi <i>Financial Management Behavior</i> Pada Masyarakat Surabaya.	<i>Financial Management Behavior, Locus of Control, Financial Knowledge, Income</i>	<i>Locus of control</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>financial management behavior</i> , <i>financial knowledge</i> tidak berpengaruh langsung terhadap <i>financial management behavior</i> , pengaruh <i>financial knowledge</i> terhadap <i>financial management behavior</i> dimediasi oleh <i>locus of control</i> , namun <i>locus of</i>
5.	Herdjiono Irine dan Lady Angela Damanik (2016)	Pengaruh <i>Financial Attitude, Financial Knowledge, Parental Income</i> Terhadap <i>Financial Management Behavior</i> .	<i>Financial Attitude, Financial Knowledge, Parental Income</i> dan <i>Financial Management Behavior</i> .	<i>Financial Attitude</i> berpengaruh terhadap <i>financial management behavior</i> , <i>financial knowledge</i> tidak berpengaruh terhadap <i>financial management behavior</i> , dan <i>parental income</i> tidak berpengaruh terhadap <i>financial management behavior</i> .
6.	Sri Rahmah Rizky Selian (2020)	Pengaruh <i>Financial Attitude, Financial Knowledge</i> dan <i>Financial Technology</i> Terhadap <i>Financial Management Behavior</i> (Studi Kasus Mahasiswa Fisip Universitas Sumatera Utara)	<i>Financial Attitude, Financial Knowledge</i> dan <i>Financial Technology, Financial Management Behavior</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara serempak <i>financial attitude, financial knowledge</i> dan <i>financial technology</i> berpengaruh dan signifikan terhadap <i>financial management behavior</i> . Secara parsial variabel <i>Financial Attitude</i> dan <i>financial knowledge</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Financial Management Behavior</i> , sedangkan variabel <i>Financial Technology</i> berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap <i>Financial Management Behavior</i> .

## 2.6. Kerangka Pemikiran

Untuk menjelaskan lebih lanjut mengenai hubungan antara hubungan variabel dependen dengan independen yang digunakan dalam penelitian ini, maka berikut akan digunakan kerangka konseptual yang mendasari penelitian ini :

**Gambar 2.1.**  
**Kerangka Pemikiran Penelitian**



## 2.7. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian diatas tersebut, maka penelitian mengajukan hipotesis sebagai berikut :

H<sub>1</sub> : Diduga *Financial Knowledge* berpengaruh signifikan terhadap *Financial Behavior* pada UMKM Di Kecamatan Marpoyan Damai.

H<sub>2</sub> : Diduga *Financial Attitude* berpengaruh signifikan terhadap *Financial Behavior* pada UMKM Di Kecamatan Marpoyan Damai.

H<sub>3</sub> : Diduga *Income* berpengaruh signifikan terhadap *Financial*

*Behavior* pada UMKM Di Kecamatan Marpoyan Damai.

H<sub>4</sub> : Diduga *Financial Knowledge*, *Financial Attitude* dan *Income* berpengaruh signifikan terhadap *Financial Behavior* pada UMKM di Kecamatan Marpoyan Damai.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1. Lokasi Penelitian (Objek Penelitian)

Objek penelitian ini adalah masyarakat-masyarakat yang berada di Kecamatan Marpoyan Damai yang berstatus atau berprofesi sebagai para pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) yang datanya diperoleh dari Kantor Dinas Koperasi dan UMKM Kota Pekanbaru yang beralamat di Jalan Teratai 83A Kecamatan Sukajadi Pekanbaru, Riau. Telp (0761) 21462 dan kode pos 28156.

#### 3.2. Operasional Variabel

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua variable yaitu :

1. Variabel dependen merupakan variable utama yang dipengaruhi oleh variable lainnya. Variabel ini tersebut adalah perilaku keuangan yang dihitung dengan skala bentuk gradasi dari satu jenis kualitas kesetujuan, keseringan dan kesetujuan. Skala ini dikenal dengan skala Likert atau Ordinal.
2. Variabel independen merupakan *financial knowledge* dan *financial attitude* yang dihitung juga dengan skala likert, ordinal atau skor, sedangkan untuk variabel *income* diukur dengan skala nominal.

**Tabel 3.1**  
**Operasional Variabel**

No	Variab	Definisi	Dimensi	Indikator	Skala
1.	<i>Financial behavior</i>	<i>Financial behavior</i> merupakan cara individu mengatur, memperlakukan, mengelola, dan menggunakan sumber daya keuangan yang ada padanya.	1. Penyusunan anggaran	Mengatur pemasukan	Ordinal
				Mengatur Pengeluaran	
			2. Penghematan uang dan pola belanja	Mempertimbangkan banyak hal sebelum belanja	
			3. Tabungan dan investasi serta asuransi	Menyisihkan uang untuk ditabung	
			4. Pembayaran kewajiban	Membayar tagihan tepat waktu	
2.	<i>Financial knowledge</i>	<i>Financial knowledge</i> merupakan pengambilan keputusan yang menggunakan kombinasi dari beberapa keterampilan, sumber daya, dan pengetahuan untuk mmebuat keputusan.	1. Dasar-dasar keuangan	Pengetahuan umum keuangan	Ordinal
			2. Manajemen uang	Pengetahuan manajemen uang	
			3. Kredit dan utang	Pengetahuan kredit	
				Pengetahuan utang	
			4. Tabungan & investasi	Pengetahuan tabungan	
				Pengetahuan investasi	
5. Resiko & asuransi	Pengetahuan risiko				
	Pengetahuan asuransi				
3.	<i>Financial attitude</i>	<i>Financial attitude</i> merupakan aplikasi dari prinsip-prinsip keuangan untuk menciptakan dan mempertahankan nilai melalui pengambilan keputusan yang tepat dan pengelolaan sumber daya.	1. <i>Obsession</i>	Pola pikir pengelolaan uang	Ordinal
			2. <i>Power</i>	Sikap kepuasan belanja	
			3. <i>Effort</i>	Kenyamanan memiliki uang	
			4. <i>Inadequancy</i>	Sikap tidak merasa cukup	
			5. <i>Retention</i>	Sikap tidak ingin menghabiskan uang	
			6. <i>Security</i>	Kemadnirian pengelolaan uang	
4.	<i>Income</i>	<i>Income</i> merupakan total pendapatan yang diterima oleh para individu dalam satu bulan penuh	1. Sangat Tinggi	> Rp.3.500.000	Nominal
			2. Tinggi	Rp.2.500.000 - Rp.3.500.000	
			3. Sedang	Rp.1.500.000 -	
				Rp.2.400.000	
4. Rendah	< Rp.1.500.000				

### 3.3. Skala Pengukuran Variabel

Penelitian ini menggunakan skala ordinal, skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam skala ordinal, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan. Skala likert mengukur baik tanggapan positif atau negatif terhadap suatu pertanyaan.

Sewaktu menanggapi pertanyaan dalam skala ordinal, responden menentukan tingkat persetujuan mereka terhadap suatu pertanyaan dengan memilih salah satu dari pilihan yang tersedia untuk variabel dari *financial behavior*, *financial knowledge* dan *financial attitude*. Sedangkan untuk variabel *income* diukur dengan skala nominal dimana dengan skor 1 untuk jawaban “>2.500.000” dan skor 0 untuk jawaban “≤2.500.000”. Skala likert yang digunakan di dalam penelitian ini adalah bersifat *favorable* dimana :

**Tabel 3.2**  
**Instrumen Skala Ordinal**

No	Jawaban	Skor
1	Sangat Tidak Setuju (STS)	1
2	Tidak Setuju (TS)	2
3	Netral (N)	3
4	Setuju (S)	4
5	Sangat Setuju (SS)	5

### 3.4. Populasi dan Sampel

Populasi adalah kelompok elemen yang lengkap, yang biasanya berupa orang, objek, transaksi atau kejadian dimana kita tertarik untuk mempelajarinya sebagai objek penelitian. Populasi juga dikatakan sebagai keseluruhan gejala atau

satuan yang ingin diteliti sehingga sampel harus dilihat sebagai suatu pendugaan terhadap populasi dan bukan populasi itu sendiri. Sehubungan dengan penelitian ini maka populasi yang akan diamati adalah semua yang berstatus atau berprofesi masyarakat sebagai para pelaku UMKM Di Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru sebanyak 628 UMKM.

Ginting (2005) menyatakan bahwa sampel adalah proses pemilihan sejumlah individu untuk suatu penelitian sedemikian rupa sehingga individu-individu tersebut merupakan perwakilan kelompok yang lebih besar pada mana orang itu dipilih. Setiap penelitian akan selalu berusaha memperkecil resiko kesalahan dalam penarikan sampel. Hal ini berkaitan dengan cara atau teknik pengambilan sampel yang digunakan. Suatu sampel yang baik harus memenuhi syarat bahwa ukuran atau besarnya memadai untuk dapat meyakinkan kestabilan ciri-cirinya.

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel berdasarkan metode purposive sampling, dari populasi UMKM yang ada di kota Pekanbaru kemudian ditetapkan menjadi sampel adalah UMKM Kecamatan Marpoyan Damai. Untuk menyederhanakan jumlah populasi maka digunakan rumus Slovin, yaitu :

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{N}{1 + Ne} \\
 &= \frac{628}{1 + 628 ( 0.01 )} \\
 &= \frac{628}{1 + 6.28}
 \end{aligned}$$



$$= \frac{628}{7.28}$$

$$= 86.26$$

$$= \text{Dibulatkan menjadi 86 orang}$$

Dasar pengambilan sampel dengan menggunakan rumus Slovin tersebut maka dapat diketahui jumlah sampel pada penelitian ini berjumlah 86 orang pemilik UMKM di Kecamatan Marpoyan Damai.

### 3.5. Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis dan sumber data dalam penelitian ini antara lain :

#### a. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, data primer (*primary data*) yaitu datang yang dikumpulkan sendiri oleh perorangan/suatu organisasi secara langsung dari objek yang diteliti dan untuk kepentingan studi yang bersangkutan yang dapat berupa *interviews, observasi*.

Data kualitatif yang digunakan penelitian ini, data kualitatif adalah data dari penjelasan kata verbal tidak dapat dianalisis dalam bentuk bilangan atau angka. Dalam penelitian ini, data kualitatif berupa gambaran mengenai objek penelitian. Data kualitatif memberikan dan menunjukkan kualitas objek penelitian yang dilakukan.

#### b. Sumber Data

Data yang diambil dalam penelitian ini berkaitan dengan *financial knowledge, financial attitude, income* dan *financial behavior*. Sumber data dalam penelitian ini dapat diperoleh dari kuisisioner dan

wawancara. Kuisisioner sendiri adalah suatu teknik pengumpulan informasi yang memungkinkan analisis mempelajari sikap-sikap, keyakinan, perilaku, dan karakteristik beberapa orang utama di dalam organisasi yang bisa terpengaruh oleh sistem yang diajukan atau oleh system yang sudah ada, sedangkan wawancara adalah merupakan percakapan antara dua orang atau lebih dan berlangsung antara narasumber dan pewawancara. Tujuan dari wawancara adalah untuk mendapatkan informasi yang tepat dari narasumber terpercaya.

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau didapatkan oleh seorang peneliti dari berbagai macam sumber yang dicari. Data sekunder yang telah didapat dari studi kepustakaan, serta data yang diambil dari Dinas Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Kota Pekanbaru.

### **3.6. Teknik Pengumpulan data**

Teknik pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu :

a. Kuisisioner

Adalah daftar suatu teknik pengumpulan informasi yang memungkinkan analisis mempelajari sikap-sikap, keyakinan, perilaku, dan karakteristik beberapa orang utama di dalam organisasi yang bisa terpengaruh oleh sistem yang diajukan atau oleh system yang sudah ada. Teknik pengumpulan data kuisisioner paling efisien karena peneliti tidak perlu mendatangi responden, cukup menyiapkan daftar pertanyaan atau pernyataan secara tertulis yang dikirim kepada responden untuk dijawab. Cara ini sangat praktis apabila memiliki jumlah responden yang cukup

besar di berbagai wilayah atau daerah sekalipun. Dalam penelitian ini tentunya pertanyaan yang diberikan kepada responden mengenai pertanyaan yang berhubungan dengan variabel *financial knowledge*, *financial attitude*, *income* dan *financial behavior*.

b. Wawancara

Merupakan percakapan antara dua orang atau lebih dan berlangsung antara narasumber dan pewawancara. Tujuan dari wawancara adalah untuk mendapatkan informasi yang tepat dari narasumber terpercaya.

c. Studi Dokumentasi

Merupakan metode pengumpulan data dengan mengadakan pencatatan dan mempelajari literatur-literatur yang berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti baik untuk mendapatkan landasan teori atau pun untuk memperdalam wawasan peneliti. Cara dokumentasi biasanya dilakukan untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber, baik secara pribadi maupun kelembagaan (Sadalia, 2012).

### 3.7. Analisis Data

Peneliti akan menggunakan teknik analisis data dengan analisis *partial least square* dengan menggunakan software *smartPLS*, karena untuk menguji pengaruh variabel *x* terhadap *y* atau sama saja dengan variabel *financial knowledge* terhadap *financial behavior*. Dan juga peneliti menggunakan teknik statistik multivariat dengan menggunakan dua variabel yaitu variabel independen dan dependen.

Ghozali (2014) menjelaskan *Partial Least Square (PLS)* merupakan metode analisis data yang bersifat *soft modeling* karena dapat digunakan untuk semua skala data dan tidak memerlukan banyak asumsi. PLS digunakan sebagai konfirmatori teori serta untuk membangun hubungan atau untuk pengujian proposisi. Alasan-alasan kenapa peneliti memilih model analisis PLS ini yaitu :

1. Model yang digunakan pada kerangka konseptual penelitian ini menunjukkan hubungan kausal berjenjang yaitu *financial knowledge*, *financial attitude*, *income* dan *financial behavior*.
2. Penelitian ini menggunakan variable yang diukur melalui indikator. PLS cocok digunakan untuk mengkonfirmasi indikator dari sebuah konsep atau faktor.
3. PLS merupakan metode yang tidak berpedoman pada banyak asumsi.

#### 1) Uji Instrumen

Uji instrumen yang digunakan dalam penelitian ini :

##### a) Uji Validitas

Digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid apabila pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2011). Teknik pengujian yang digunakan peneliti ini untuk uji validitas adalah menggunakan kolerasi *Bivariate Pearson* (Produk Momen Pearson). Analisis ini dengan cara mengkolerasikan masing-masing skor item dengan skor total. Skor total adalah keseluruhan penjumlahan item (indikator) . Item-item atau indikator

pertanyaan tersebut yang berkorelasi signifikan dengan skor total menunjukkan item-item tersebut mampu memberikan dukungan dalam mengungkap apa yang ingin diungkap. Ketentuan valid atau tidak valid dapat ditentukan dengan kriteria nilai  $r$ . Jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel maka pertanyaan tersebut dinyatakan valid dan Jika  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel maka pertanyaan tersebut dinyatakan tidak valid.

b) Uji Realibilitas

Uji realibilitas digunakan untuk mengukur kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu pernyataan dikatakan dengan reliable jika jawaban responden tersebut konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Untuk melakukan uji realibilitas digunakan *cronbach Alpha*, karena bertujuan untuk mencari instrumen yang skornya berupa rentangan antara beberapa nilai. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memiliki *cronbach Alpha*  $>$  0,6.

Keterangan = *Cronbach Alpha* (CA)  $>$  0,6

Penelitian ini menggunakan tiga variabel independen dan satu variable dependen sehingga persamaanya adalah sebagai berikut :

## 2) Pengujian Hipotesis

### a. Model Struktural atau Inner Model

Inner model (inner relation, structural model dan subsantive theory) menggambarkan hubungan antar variabel laten berdasarkan pada teori substantif. Model struktural dievaluasi dengan menggunakan R-suare untuk konstruk dependen, Stonde-GeisserQ-square test untuk predictice

relevance dan uji t serta signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural.

Dengan menilai model dengan PLS dimulai dengan melihat R-square untuk setiap variabel laten dependen. Interpretasinya sama dengan interpretasinya sama dengan interpretasinya pada regresi. Perubahan nilai R-square dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen apakah mempunyai pengaruh yang substantif (Ghozali, 2006). Disamping melihat nilai R-square, model PLS juga dievaluasi dengan melihat Q-square prediktif relevansi untuk model konstruktif. Q-square mengukur seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameter.

#### **b. Model Pengukuran atau Outer Model**

Covergent validity dari model pengukuran dengan reflektif indikator dinilai berdasarkan korelasi antara item score/component score dengan construct score yang dihitungkan dengan PLS. Ukuran relatif dikatakan tinggi jika korelasi lebih dari 0,70 dengan konstruk yang ingin diukur. Namun demikian untuk penelitian tahap awal dari pengembangan skala pengukuran nilai loading 0,5 sampai 0,60 dianggap cukup. Discriminant validity dari model pengukuran dengan reflektif indikator dinilai dengan item pengukuran lebih besar dari pada ukuran konstruk lainnya, maka akan menunjukkan bahwa konstruk laten memprediksi ukuran pada blok yang lebih baik dari pada ukuran blok lainnya.

Metode lain untuk menilai discriminant validity adalah membandingkan nilai square root of Average Variance Extracted (AVE) setiap konstruk dengan kolerasi antara konstruk lainnya dalam model. Jika nilai akar AVE setiap konstruk lebih besar dari pada nilai kolerasi antar konstruk dengan konstruk lainnya dalam model, maka dikatakan memiliki nilai discriminant validity yang baik. Pengukuran ini dapat digunakan untuk mengukur reabilitas component score variabel laten dan hasilnya lebih konservatif dibandingkan dengan composite reliability. Direkomendasikan nilai AVE harus lebih besar 0,50, composite reliability yang mengukur suatu konstruk dapat dievaluasi dengan dua macam ukuran yaitu internal consistency dan Cronbach's Alpha (Ghozali, 2006).

## BAB IV

### GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

#### 4.1. Gambaran Umum Kecamatan Marpoyan Damai

Kecamatan Marpoyan Damai pada mulanya dibentuk berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 1987 Tentang Perubahan Batas Wilayah Kota Madya Dati II Kampar. Kecamatan Marpoyan Damai terdiri dari enam (6) kelurahan, 77 RW dan 331 RT. Enam Kelurahan tersebut adalah : Kelurahan Tangkerang Tengah, Kelurahan Tangkerang Barat, Kelurahan Maharatu, Kelurahan Sidomulyo Timur, Kelurahan Wonorejodan Kelurahan Perhentian Marpoyan dengan jumlah rumah tanggapada tahun 2019 sebanyak 31.495.

Kemudian berdasarkan Peraturan Daerah Kota Pekanbaru No. 3 Tahun 2003 Kecamatan Marpoyan Damai secara geografis mempunyai batas-batas sebagai berikut :

- a. Sebelah timur : Berbatasan dengan Kecamatan Bukit Raya
- b. Sebelah barat : Berbatasan dengan Kecamatan Tampan
- c. Sebelah utara : Berbatasan dengan Kecamatan Sukajadi
- d. Sebelah selatan : Berbatasan dengan Kabupaten Kampar

Luas wilayah Kecamatan Marpoyan Damai adalah 29,79 Km<sup>2</sup> yang terdiri dari 6 kelurahan yaitu:

1. Kelurahan Tangkerang Tengah, Luas Areal : 4,64 Km<sup>2</sup>
2. Kelurahan Tangkerang Barat, Luas Areal : 5,35 Km<sup>2</sup>
3. Kelurahan Maharatu, Luas Areal : 6,92 Km<sup>2</sup>
4. Kelurahan Sidomulya Timur, Luas Areal : 7,19 Km<sup>2</sup>



5. Kelurahan Wonorejo, Luas Areal : 1,34 Km<sup>2</sup>
6. Kelurahan Perhentian Marpoyan, Luas Areal : 4,34 Km<sup>2</sup>

Dari masing-masing kelurahan tersebut maka diketahui keseluruhan jumlah penduduk di Kecamatan Marpoyan Damai adalah sebanyak 132,024 jiwa kemudian untuk jumlah masing-masing penduduknya per kelurahan antara lain :

- a. Kelurahan Tangkerang Tengah, jumlah penduduk : 34.420 jiwa
- b. Kelurahan Tangkerang Barat, jumlah penduduk : 18.756 jiwa
- c. Kelurahan Maharatu, jumlah penduduk : 11.549 jiwa
- d. Kelurahan Sidomulya Timur, jumlah penduduk : 26.917 jiwa
- e. Kelurahan Wonorejo, jumlah penduduk : 20.243 jiwa
- f. Kelurahan Perhentian Marpoyan, jumlah penduduk : 20.139 jiwa

Dengan meningkatnya kegiatan pembangunan menyebabkan meningkatnya kegiatan penduduk disegala bidang yang pada akhirnya meningkat pula tuntutan dan kebutuhan masyarakat terhadap penyediaan fasilitas dan utilitas perkotaan serta kebutuhan lainnya. Untuk lebih terciptanya tertib pemerintah dan pembinaan wilayah yang cukup luas, maka di bentuklah kecamatan baru dengan perda Kota Pekanbaru No. 3 tahun 2003 menjadi 12 kecamatan dan kelurahan baru dengan perda kota pekanbaru No. 4 tahun 2003 menjadi 58 kelurahan.

Di wilayah Kecamatan Marpoyan Damai keadaan tanahnya datar dan berawah-rawah sehingga sangat cocok untuk areal pertanian dan perkebunan serta sentral industri batu bata dan sebagainya. Marpoyan Damai terletak di kelurahan Sidomulyo Timur dimana batas-batas wilayahnya:

1. Sebelah Utara berbatas dengan Kecamatan Payung Sekaki dan Kecamatan sukajadi.
2. Sebelah Selatan berbatas dengan Kecamatan Tampan.
3. Sebelah Barat berbatas dengan Kecamatan Tampan dan Kecamatan Payung Sekaki.
4. Sebelah Timur berbatas dengan Kecamatan Bukit Raya dan Kecamatan Sail.

Kecamatan Marpoyan Damai yang diperoleh dari reflatifikasi dan pemekaran kota ini adalah akibat pertumbuhan penduduk dan berkembangnya fisik kota yang cukup pesat. Kecamatan Marpoyan Damai yang memiliki daerah yang cukup luas telah dijadikan objek pengembangan kegiatan pembangunan untuk berbagai sektor pertanian, perkebunan, dan industri serta pemukiman yang telah dituangkan kedalam rencana tata kota daerah kotamadya pekanbaru sehingga akan memberikan prospek yang cerah bagi kemajuan kehidupan masyarakat di daerah marpoyan damai.

Kelurahan sidomulyo timur adalah hasil pemekaran kota yang merupakan kelurahan yang dapat dikatakan masih baru. Di daerah ini pada awalnya jumlah penduduk tergolong sedikit tetapi setelah berdirinya beberapa pemukiman penduduk semakin terlihat lonjakan penduduk, terbukti pada tahun 2004 jumlah penduduk kecamatan marpoyan damai sebanyak 116,563 jiwa.

Sebagai daerah tropis pada umumnya daerah kecamatan marpoyan damai memiliki dua iklim yaitu: musim kemarau pada bulan Juni – Agustus dan musim hujan pada bulan September – Februari. Curah hujan berkisar antara 2000 – 3000

mm pertahun dengan suhu udara maksimum berkisar antara 21,00C – 22,40C.

Penduduk dan perkembangannya pada suatu daerah dari waktu ke waktu dapat disebabkan oleh dua faktor yaitu kelahiran atau terjadinya suatu proses penurunan tingkat kematian yang tidak diikuti oleh perbedaan diantara tingkat kelahiran dan tingkat kematian. faktor lain adalah migrasi yaitu: perpindahan penduduk dari suatu negara kenegara lain atau daerah. Demikian juga halnya dengan daerah kecamatan marpoyan damai perkembangan penduduknya juga tidak lepas dari faktor kelahiran dan migrasi. Pertumbuhan penduduk yang cukup besar terjadi pada tahun 2019 dimana pertumbuhan penduduknya 4,026 dengan jmlah penduduk 127,274 jiwa.

#### **4.2. Profil Usaha Pelaku UMKM**

Berikut ini akan diuraikan mengenai profil masing-masing usaha yang dijadikan objek penelitian, antara lain :

##### **1. Usaha Kiting Fried Chicken**

Usaha Fried Chicken yang dimiliki oleh ibu Leni ini berdiri pada tahun 2018 yang beralamatkan di Jalan Pahlawan Kerja beliau berusia 29 tahun. Usaha ini cukup diminati masyarakat, selain berjualan sendiri usaha ini juga banyak menitipkan produknya kerumah-rumah makan dan usaha ayam geprek lainnya.

##### **2. Usaha Candra Sticker Assesories**

Pada tahun 2007, Candra memulai usahanya dengan mendirikan sebuah usaha (toko) sticker yang beralamat di Jalan Kaharudin Nasution tepatnya disebrang kampus UIR. Beliau berusia 33 tahun dengan dimana usaha beliau ini menjual sticker-sticker (assesories) hiasan motor maupun mobil yang dahulu

hanya berjualan dipinggir jalan namun dengan adanya perkembangan pendapatan maka bisa berjualan di sebuah toko.

### **3. Usaha Toko Jaya Plastik**

Usaha yang dikelola Pak Ridwan pada tahun 2004 beliau mendirikan usaha ini tersebut, toko ini beralamat di Jln Kaharudin Nasution tepatnya di sebrang Central Busana, yang merupakan usaha yang menjual alat-alat ataupun kebutuhan rumah tangga mulai seperti : piring, gelas, ember, wajan, kursi, lemari, tikar, adonan kue, terpal, alas kaki, gantungan baju dan lain sebagainya yang berhubungan dengan kebutuhan rumah tangga.

### **4. Usaha Bakso Bakar Barokah**

Usaha yang didirikan oleh Mbak Juli tersebut berdiri pada tahun 2019, dimana usaha ini beralamat di Jln Pahlwan Kerja. Beliau membuka usaha ini dimana usaha ini cukup diminati banyak kalangan mulai dari anak kecil sampai dewasa. Dengan bakal cemilan yang murah meriah dengan rasa yang enak siapa coba yang tidak berminat untuk mengkomsumsi bakso bakar tersebut dan ditambah lagi usaha ini cukup viral dikalangan masyarakat. Usaha ini beragam macam aneka yang dijual seperti : bakso bakar telur, bakso bakar jumbo, serta bakso bakar sosis dan juga lain sebagainya.

### **5. Bengkel Wans Motor**

Usaha ini bergerak dibidang bengkel sepeda motor yang didirikan pada tahun 2012 dengan pemilik Mas Iwan. Bengkel ini terletak di Jalan Garuda Raya. Bengkel ini selain melayani servis sepeda motor, juga memperjual belikan sparepart sepeda motor, suku cadang, aksesoris, oli sepeda motor dan melayani cas

aki.

#### **6. Usaha Doyan Jamur Chrispy**

Usaha yang didirikan oleh Ilham ini berdiri pada tahun 2020, dimana usaha ini beralamat di Jalan Kaharudin Nasution. Usaha ini merupakan usaha yang diminati oleh semua kalangan dimana sebagai cemilan yang gurih apalagi letak strategis yang mayoritas rata-rata banyak kalangan mahasiswa/I membuat usaha ini banyak diminati kalangan sekitar dan tak heran banyak diminati dengan rasa cemilan ini. Dengan usaha yang terus-menerus berkembang hingga sampai saat ini usaha Jamur chrispy ini sudah memiliki 2 cabang yakni : Jalan Adi Sucipto dan Jalan Pattimura.

#### **7. Usaha Kedai Harian Raziq**

Usaha yang didirikan oleh Arif ini berdiri pada tahun 2014, dimana usaha ini tersebut beralamat di Jalan Pahlawan Kerja. Beliau membuka usaha ini dengan tujuan untuk memnuhi kebutuhan masyarakat sekitar dan merupakan usaha yang relatif bagus untuk dibuka. Usaha ini merupakan usaha yang menjual kebutuhan sehari-hari atau yang mayoritas dibutuhkan oleh masyarakat, seperti : mie instan, sabun, odol, shampo, serta kebutuhan lainnya. Tak heran usaha ini menjadi salah satu peluang usaha yang bagus untuk dibuka kedepanya mengingat dengan tingkat kebutuhan masyarakat agar terpenuhi.

#### **8. Usaha Kedai Harian Sap**

Usaha yang didirikan oleh Bapak Safrizal ini berdiri pada tahun 2018, dimana usaha ini beralamat di Jalan Pahlawan Kerja. Usaha yang dibuka oleh Bapak Safrizal ini merupakan usaha yang menjual kebutuhan sehari-hari

dimana dengan membuka usaha ini untuk memenuhi kebutuhan masyarakat disekitar tersebut dan juga usaha ini sebagai pengcer barang-barang kebutuhan harian yang lainnya pula, yang mulai dari : sayur mayur, berbagai jenis ikan, ayam, berbagai macam rokok, berbagai macam shampo, berbagai macam mie, berbagai macam cemilan, berbagai macam roti, teh, kopi, beras, gas dan berbagai jenis bahan untuk dimasak lain sebagainya.

### **9. Usaha Sate Ajo**

Usaha Sate yang didirikan oleh Bapak Abdul Wahab ini berdiri pada tahun 2002, dimana usaha Sate Ajo ini beralamat di Jalan Pahlawan Kerja GG Aditya. Usaha Sate Ajo ini cukup familiar didaerah sekitar pahlawan kerja karena dia berjualan di depan SD 21 dan SD 160. Sate yang dijual merupakan sate padang dengan menggunakan daging ayam, selain untuk jual beli setiap harinya sate ini juga menerima pesanan untuk acara-acara tertentu.

### **10. Usaha Rindu Coklat dan Bakso Kerikil**

Usaha ini yang didirikan oleh Nunik dan suaminya Ilham ini berdiri pada tahun 2020, dimana usaha ini berlamat di Jalan Kartama. Selain menjual minuman coklat usaha ini juga menjual bakso kerikil yang banyak diminati masyarakat karena harganya yang terjangkau kemudian letaknya yang strategis disimpang jalan Kartama sehingga mudah untuk dikenali orang yang lewat.

### **11. Usaha Indah Collection**

Usaha Baju (busana) yang didirikan oleh ibu Yuli Syafani ini berdiri pada tahun 2000, dimana usaha ini beralamat di Jalan Pahlawan Kerja. Usaha ini menjual berbagai macam ragam aneka baju khusus wanita mulai dari : blezzer, busana, gamis serta macam lainnya. Awalnya usaha baju Dian Collection ini hanya berjualan diruko biasa dengan seiring waktu perjalanan usaha ini berkembang sehingga sudah bertempat di ruko yang besar dengan fasilitas dan model yang begitu bagus.

### **12. Azizi Computer Usaha Foto Copy & Alat Tulis**

Usaha ini dikelola atau sedang dijalankan oleh Aldes Rianto yang didirikan pada tahun 1990 ini merupakan usaha yang menjual alat tulis serta foto copy serta kebutuhan sekolah maupun kantor yang dibutuhkan masyarakat, baik dari kalangan anak TK,SD,SMP,SMA/SMK sampai para pekerja. Usaha ini beralamat di Jalan Kaharudin Nasution yang hingga sampai saat ini sampai beroperasi. Aneka ragam macam dijual usaha yakni : jasa print, pengetikan surat-surat, scan data-data, perbaiki laptop, penjilidan serta menjual berbagai macam alat tulis kantor seperti pensil, pena, penggaris, buku, buku gambar, pewarna, kertas, dan banyak lainnya.

### **13. Usaha Kedai Harian Pak Kumis**

Usaha yang didirikan oleh Bapak Eko ini berdiri pada tahun 2001, dimana usaha ini berlamat di Jalan Pahlawan Kerja. Usaha ini merupakan usaha yang menjual sebagian besar kebutuhan sehari-hari, seperti : berbagai macam bahan masakan, misalnya ikan, ayam, daging, sayur mayur, berbagai macam jenis cabe,

bawang serta bumbu dapur lainnya, mie instan, minuman & makanan, rokok, kopi, gula, susu, dan banyak macam lainnya yang termasuk kebutuhan masyarakat. Usaha ini juga menjual beberapa macam alat dapur seperti sapu, kain lap, spon atau kain pencuci piring, berbagai macam jenis sabun serta bahan-bahan untuk membuat kue.

#### **14. Usaha Santan Kelapa**

Usaha yang didirikan oleh Bapak Hendri ini berdiri pada tahun 2018, yang beralamat di Jalan Pahlawan Kerja. Usaha ini buka pada pukul 05.00 – 21.00 Wib. Usaha santan kelapa ini merupakan sangat inovatif dimana merupakan kebutuhan masyarakat terutama mayoritas ibu-ibu dalam membuat segala hal seperti lauk, gulai bahkan membuat kue yang mayoritas bahan utamanya adalah santan kelapa ini tersebut. Tak heran usaha ini sangat diminati para konsumen yang langsung membeli santan kelapa yang dikelola oleh Bapak Hendri ini tersebut.

#### **15. Usaha Kedai Harian Linda**

Usaha yang ini didirikan oleh ibu Linda pada tahun 2005 ini beralamat di Jalan Pahlawan Kerja. Usaha ini sebagian besar menjual kebutuhan sehari-hari yang diperlukan ataupun dibutuhkan. Seperti misalnya usaha ini menjual : kopi, gula, susu, ayam, ikan, sayur-sayuran, mie instan, the, rokok bahkan kebutuhan masyarakat yang dibutuhkan lainnya. Sehingga usaha yang dijalankan oleh ibu Linda ini sangat menjadi yang diminati karena usaha ini menjadi pusat kebutuhan masyarakat.



## **16. Usaha Sarapan Pagi Mak Cik**

Usaha ini dikelola oleh Isur yang didirikan pada tahun 2008, dimana usaha ini beralamat di Jalan Pahlawan Kerja tepatnya di sebrang SD 21 dan SD 160. usaha ini menjual sarapan pagi yang dimana dinotabekan sebagai salah satu bagi orang yang tak sempat sarapan dan menjual seperti : lontong pecel, lontong sayur, soto, berbagai macam kue serta berbagai macam minuman panas dan dingin. Usaha ini sebetulnya sebagai salah satu alternatif dalam mendapatkan keuntungan dimana letak nya yang startegis di pinggir jalan yang dilalui bahkan lalu lalang orang bahkan masyarakat sekitar, sehingga sebagian orang langsung melihat usaha tersebut.

## **18. Usaha Bordir Orchide**

Usaha yang didirikan oleh Evivitri Syukri atau biasa dipanggil Ibu Dewi ini berdiri pada tahun 2003, yang beralamat di Jalan Pahlawan Kerja. Usaha ini menjua sebagian baju bermodelan baik dari model kebaya, blezzer, gamis, dress, gaun, bahkan sebagian model yang merupakan pakaian/baju khusus wanita. Tidak heran usaha ini diminati kalangan wanita apalagi para ibu-ibu yang ingin tampil memukau dengan baju yang bagus dan modis, sehingga usaha ini yang dulunya hanya sebagian kecil dikedai biasa sekarang sudah diruko dan juga menerima pesanan bordir untuk baju yang akan dibuat oleh para konsuen sesuai dengan model dan permintaan.

### **19. Usaha Toko Aziva**

Usaha yang dikelola oleh Mimi Nuryanti ini berdiri pada tahun 2006, dimana usaha ini beralamat di Jalan Pahlawan Kerja. Usaha ini menjual berbagai macam sembako dan barang-barang kebutuhan lainnya yang dibutuhkan oleh masyarakat dan juga termasuk para pemasok barang harian. Seperti halnya menjual : mie instan, rokok, makanan & minuman, kopi, gula, susu, berbagai macam roti, sabun, shampo, pewangi, telur, alat tulis dan barang kebutuhan sehari-hari lainnya. Toko ini juga menawarkan harga jual grosir sehingga banyak di datangi konsumen.

### **20. Usaha Toko Harian Lina**

Usaha harian yang didirikan oleh Ibu Lina dan suami beridiri pada tahun 2000, yang dimana usaha ini berlamat di Jalan Pahlawan Kerja. Usaha ini menjual sebagian sembako bahkan kebutuhan sehari-hari masyarakat ditambah lagi sayur-sayuran dimana menjadi pusat bagi para konsumen untuk datang membeli ke usaha Toko Lina tersebu. Alih-alih usaha ini berkembang yang dahulu hanya warung kedai biasa, tak heran usaha ini berkembang sehingga sudah bisa memiliki ruko sendiri dan menjadi familiar didaerah sekitar untuk masyarakat berbelanja.

### **21. Usaha Gorengan Buk Lisna**

Usaha tahu yang didirikan oleh Buk Lisna ini berdiri pada tahun 2008, dimana usaha tahu ini beralamat di Jalan Pahlawan Kerja. Awal mula Buk Lisna membuka usaha ini dari dimana menjadi usaha sampingan yang menjadi usaha yang menjanjikan. Ditambah lagi dengan Buk Lisna yang memiliki pabrik

tahu yang beliau punya serta di kembangkan menjadi suatu inovatif yang sangat baik, sehingga tak heran usaha tahu ini salah satu alternatif yang bagus untuk masyarakat sekitar.

## **22. Usaha Toko Berkah**

Usaha yang dikelola oleh Pak Irwandi ini berdiri pada tahun 2004, dimana usaha ini beralamat di Jalan Pahlawan Kerja. Usaha ini menjual berbagai macam sembako dan barang-barang kebutuhan lainnya yang dibutuhkan oleh masyarakat dan juga termasuk para pemasok barang harian. Seperti halnya menjual : mie instan, rokok, makanan & minuman, kopi, gula, susu, berbagai macam roti, sabun, shampo, pewangi, telur, alat tulis dan barang kebutuhan sehari-hari lainnya. Toko ini juga menawarkan harga jual grosir sehingga banyak di datangi konsumen.

## **23. Usaha Warung Sarapan Dua Putra**

Usaha Warung Sarapan atau Sarapan Pagi yang dimiliki oleh Ibu Lilis Wati ini berdiri pada tahun 2017, yang berlamatkan di Jalan Pahlwan Kerja. Awal mula usaha Ibu Lilis ini dibuat dengan tujuan dimana ditempat sekitar lingkungan tempat tinggal Ibu Lilis ramai penduduk dimana menjadi salah satu alternatif untuk membuka warung sarapan. Berbagai macam menu masakan yang dijual Ibu Lilis baik dari makanan bahkan minuman : Lontong, Nasi Goreng, Mie Goreng, Ayam Goreng, Ikan Goreng bahkan Teh es, kopi bahkan segala macamnya.

#### **24. Usaha Jus Sehat**

Usaha Jus sehat yang didirikan oleh Andi Irawan ini berdiri pada tahun 2020 ini beralamat di Jalan Kartama tepatnya diruko sebelah kantor Lurah Marpoyan Damai. Usaha ini bermula dengan melihat dengan masyarakat sekitar padat penduduk dan dekat dengan SMPN 34 Pekanbaru dimana menjadi salah satu alternatif yang sangat menjanjikan dikalangan masyarakat dan anak-anak dimana susu kedelai sangat enak dikonsumsi dikalangan mereka. Dengan hal ini usaha ini sangat untuk dikembangkan bahkan dijalankan terus-menerus.

#### **25. Usaha Sarapan Pagi Bude**

Usaha Lontong yang didirikan oleh Ibu Suminah pada tahun 2019, yang beralamatkan di Jalan Kartama. Usaha ini bermula awal dengan menjadi salah satu alternatif sarapan dimasyakrat sekitar. Dengan ciri khas lontong daun yang menjadi pembeda dengan lontong biasa membuat lontong ini diminati masyarakat sekitar. Ditambah lagi didaerah sekitar masih sedikit yang membuka usaha yang sama dengan ini membuat usaha ini sangat layak untuk dijalankan bahkan dikembangkan.

#### **26. Usaha Dagang Barang Harian Danil**

Usaha Warung barang harian yang didirikan oleh Bapak Rahman dan istri ini berdiri pada tahun 2019, dimana usaha ini beralamat di Jalan Pahlawan Kerja. Usaha ini menjual barang dagang harian sembako kebutuhan masyarakat seperti halnya : mie, beras, minyak goreng, air mineral, bumbu-bumbu, kecap, bahkan barang macalm lainnya. Mengingat usaha ini masih sedikit bahkan jarang ada

didaerah sekitar yang membuat salah satu alternatif untuk dijalankan bahkan dikembangkan.

### **27. Usaha Kedai Harian Lisa**

Usaha Kedai Lisa yang dikelola oleh Mbak Lisa ini berdiri pada tahun 2018, dimana usaha ini beralamatkan di Jalan Pahlawan Kerja. Usaha ini merupakan usaha yang menjual kebutuhan sehari-hari bagi masyarakat dan merupakan usaha sampingan dengan melihat kondisi tempat tinggal yang strategis dengan keramaian masyarakat sekitar. Tidak hal pula usaha ini menjadi salah satu usaha yang dapat dipertimbangkan untuk menjadi usaha sampingan yang menjanjikan yang layak dijalankan.

### **28. Usaha Angkringan**

Usaha Angkringan yang didirikan oleh Rusmanto ini berdiri pada tahun 2018, dimana usaha ini beralamatkan di Jalan Kaharudin Nasution. Awal mula berdiri usaha ini karena sangat menjanjikan bagi para anak muda yang doyan nongkrong malam-malam yang dbekali dengan cemilan-cemilan sehingga usaha ini sangat layak dijalankan bahkan dikembangkan, tak heran usaha ini sudah mulai banyak bahkan ramai diberbagai penjuru daerah bahkan kota. Maka dari itu Saudara Rusmanto membuka usaha angkringan tersebut.

### **29. Usaha Kedai Buk Yul**

Usaha Kedai yang didirikan oleh Ibuk Yulianti sendiri ini berdiri pada tahun 2014, dimana usaha ini beralamatkan di Jalan Pahlawan Kerja. Usaha ini merupakan usaha yang menjual kebutuhan masyarakat sehari-hari dengan melihat kondisi diderah sekitar yang ramai penduduk bahkan perumahan tak

heran usaha ini dibuat, dengan alih-alih bukan usaha pokok melainkan usaha ini menjadi tolak ukur usaha sampingan beliau.

### **30. Usaha Fried Chicken Simpang Kartama**

Usaha Fried Chicken yang dimiliki oleh Bapak Rizal ini berdiri pada tahun 2016 yang berlatar di Jalan Kartama beliau berusia 36 tahun. Usaha ini cukup diminati masyarakat, selain berjualan sendiri usaha ini juga banyak menitipkan produknya kerumah-rumah makan dan usaha ayam geprek lainnya.

### **31. Bengkel Mustika**

Usaha ini bergerak dibidang bengkel mobil yang didirikan pada tahun 2008 dengan pemilik Bang Hendrizal. Bengkel ini terletak di Jalan Sunki. Bengkel ini selain melayani servis mobil, juga memperjual belikan sparepart mobil, suku cadang, aksesoris, oli mobil dan melayani cas aki.

### **32. Usaha Kedai Harian Kartama**

Usaha yang didirikan oleh Bapak Yusman ini berdiri pada tahun 2018, dimana usaha ini tersebut berlatar di Jalan Kartama. Beliau membuka usaha ini dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat sekitar dan merupakan usaha yang relatif bagus untuk dibuka. Usaha ini merupakan usaha yang menjual kebutuhan sehari-hari atau yang mayoritas dibutuhkan oleh masyarakat, seperti : mie instan, sabun, odol, shampo, serta kebutuhan lainnya. Tak heran usaha ini menjadi salah satu peluang usaha yang bagus untuk dibuka kedepannya mengingat dengan tingkat kebutuhan masyarakat agar terpenuhi.

### **33. Usaha Sate Pak Tando**

Usaha Sate yang didirikan oleh Bapak Tando ini berdiri pada tahun 2018, dimana usaha Sate ini beralamat di Jalan Kartama. Usaha Sate ini cukup familiar didaerah sekitar kartama. Sate yang dijual merupakan sate padang dengan menggunakan daging ayam, selain untuk jual beli setiap harinya sate ini juga menerima pesanan untuk acara-acara tertentu.

### **34. Usaha Bakso Tresno Joyo**

Usaha ini didirikan oleh Mas Wisnu dan istri tahun 2019. Menu yang disediakan adalah berbagai macam bakso, pangsit, mie ayam dan mieso. Warung bakso ini juga menyediakan berbagai macam minuman.

### **35. Usaha Foto Copy & Alat Tulis Grafika**

Usaha ini dikelola atau sedang dijalankan oleh Bapak Budiman yang didirikan pada tahun 2018 ini merupakan usaha yang menjual alat tulis serta foto copy serta kebutuhan sekolah maupun kantor yang dibutuhkan masyarakat, baik dari kalangan anak TK,SD,SMP,SMA/SMK sampai para pekerja. Usaha ini beralamat di Jalan Pahlawan Kerja yang hingga sampai saat ini sampai beroperasi. Aneka ragam macam dijual usaha yakni : jasa print, pengetikan surat-surat, scan data-data, perbaiki laptop, penjilidan serta menjual berbagai macam alat tulis kantor seperti pensil, pena, penggaris, buku, buku gambar, pewarna, kertas, dan banyak lainnya.

### **36. Usaha Santan Kelapa**

Usaha yang didirikan oleh Bapak Sinar ini berdiri pada tahun 2018, yang beralamat di Jalan Kartama. Usaha ini buka pada pukul 05.00 – 21.00 Wib. Usaha

santan kelapa ini merupakan sangat inovatif dimana merupakan kebutuhan masyarakat terutama mayoritas ibu-ibu dalam membuat segala hal seperti lauk, gulai bahkan membuat kue yang mayoritas bahan utamanya adalah santan kelapa ini tersebut.

### **37. Usaha Kedai Harian Pak Sandi**

Usaha yang ini didirikan oleh Pak Sandi pada tahun 2016 ini beralamat di Jalan Kartama. Usaha ini sebagian besar menjual kebutuhan sehari-hari yang diperlukan ataupun dibutuhkan. Seperti misalnya usaha ini menjual : kopi, gula, susu, ayam, ikan, sayur-sayuran, mie instan, the, rokok bahkan kebutuhan masyarakat yang dibutuhkan lainnya. Sehingga usaha yang dijalankan oleh Pak Sandi ini sangat menjadi yang diminati karena usaha ini menjadi pusat kebutuhan masyarakat.



## BAB V

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 5.1. Deskripsi Responden

Pada penelitian ini jumlah responden yang dianalisis adalah sebanyak 86 responden, namun dengan adanya pandemi virus corona ini, maka banyak usaha-usaha yang tidak buka lagi serta ada beberapa usaha yang tidak mau diteliti sehingga jumlah sampe yang bisa di bahas dalam penelitian ini sebanyak 37 usaha. Sampel dalam penelitian ini berupa para pelaku UMKM yang mayoritas para pedagang dan berlokasi di sekitar Kecamatan Marpoyan Damai. Hal ini dilakukan penyajian data mengenai identitas responden dilakukan dengan tujuan untuk memberikan gambaran tentang kondisi atau keadaan para responden yang diteliti. Berikut gambaran responden tersebut terdiri dari beberapa bagian yakni : jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan dan pendapatan.

##### 5.1.1. Analisis Jenis Kelamin Responden

Berikut adalah hasil penyebaran kuisioner yang sudah dapat diklasifikasikan berdasarkan jenis kelamin pada tabel dibawah ini :

**Tabel 5.1**  
**Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Jenis kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	21	70%
Perempuan	16	37%
Total	37	100%

Sumber : Data Olahan Primer, 2021

Berdasarkan tabel 5.1 diatas, dapat diketahui bahwa jumlah responden laki-laki lebih banyak dibanding responden perempuan. Dimana jumlah responden

laki-laki sebanyak 21 orang (70%) dan perempuan sebanyak 16 orang (37%). Dengan total para pelaku UMKM sebanyak 37 orang. Hal ini disebabkan bahwa kebanyakan rata-rata para pelaku UMKM yang berada di Kecamatan Marpoyan Damai lebih dominan mengutamakan mata pencarian kepada laki-laki dan perempuan lebih diutamakan menjadi ibu rumah tangga.

### 5.1.2. Analisis Usia Responden

Berikut adalah hasil dari penyebaran kuisisioner tersebut dapat diklasifikasikan berdasarkan usia pada tabel berikut ini :

**Tabel 5.2**  
**Deskripsi Responden Berdasarkan Usia**

Usia	Jumlah	Persentase
15-24 Tahun	6	20%
25-34 Tahun	15	27%
35-44 Tahun	5	16%
45-54 Tahun	9	37%
55-64 Tahun	2	7%
Total	37	100%

Sumber : Data Olahan Primer, 2021

Berdasarkan pada Tabel 5.2 diatas, dapat diketahui bahwa Sebagaimana pula dengan sebagian besar para responden para pelaku UMKM tersebut berumur rentan diatas 45-54 tahun yaitu sebanyak 9 orang (37%), responden yang berumur 25-34 tahun sebanyak 15 orang (27%), responden yang berumur 15-24 tahun sebanyak 6 orang (20%), responden yang berumur 35-44 tahun sebanyak 5 orang (16%), dan hanya 2 orang yang berumur 55-64 tahun (7%).

### 5.1.3. Analisis Pendidikan Responden

Berikut adalah hasil dari penyebaran kuisisioner tersebut dapat diklasifikasikan berdasarkan pendidikan pada tabel berikut ini :

**Tabel 5.3**  
**Deskripsi Responden Berdasarkan Pendidikan**

<b>Pendidikan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
S1	5	16%
SMA/SMK	24	57%
SD	8	27%
Total	37	100

Sumber : Data Olahan Primer, 2021

Berdasarkan pada tabel 5.3 diatas, dapat diketahui pula bahwa sebanyak 24 responden (57%) yang berpendidikan terakhir SMA, sebanyak 8 responden (27%) yang berpendidikan terakhir SD, serta sebanyak 5 responden (16%) yang berpendidikan terakhir S1. Dengan demikian bahwa dapat disimpulkan bahwa para pelaku UMKM memiliki tingkat pendidikan terakhir dengan paling banyak ialah pendidikan SMA/SMK.

#### **5.1.4. Analisis Pendapatan Responden**

Dari hasil penyebaran kuisisioner tersebut dapat diklasifikasikan berdasarkan pendapatan pada tabel berikut ini :

**Tabel 5.4**  
**Deskripsi Responden Berdasarkan Pendapatan**

<b>Pendapatan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
>3.500.000	11	37%
2.500.000 – 3.500.000	17	33%
1.500.000 – 2.400.000	6	20%
<1.500.000	3	10%
Total	37	100%

Sumber : Data Olahan, 2021

Berdasarkan pada tabel 5.4 diatas, dapat diketahui bahwa Para pelaku UMKM dengan pendapatan > 3.500.000 sebanyak 11 responden (37%), kemudian pendapatan 2.500.000 – 3.500.000 sebanyak 17 responden (33%), dengan pendapatan 1.500.000 – 2.400.000 sebanyak 6 responden (20%), dan dengan

pendapatan <1.500.000 sebanyak 3 responden (10%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rata-rata pendapatan para pelaku UMKM memiliki pendapatan sekitar >3.500.000.

## **5.2. Deskripsi Variabel Penelitian**

Pada analisis deskripsi variabel ini adalah merupakan suatu bagian statistika deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui kontribusi frekuensi jawaban responden terhadap kuisisioner yang disebar dan menggambarkan secara garis luas variabel dalam penelitian.

### **5.2.1. Analisis *Financial Knowledge***

Pengetahuan keuangan (*financial knowledge*) adalah pemahaman individu mengenai konsep keuangan dan pengetahuan individu mengenai fakta-fakta keuangan pribadi yang dibutuhkan sebagai dasar dalam pengelolaan serta pengambilan keputusan keuangan secara efektif. Pengetahuan tentang keuangan mencakup hal-hal yang berkaitan dengan pemeriksaan perbankan dan tabungan, asuransi kesehatan jiwa dan rumah, menggunakan kredit, pajak dan investasi. Terdapat juga berbagai sumber pengetahuan keuangan yang dapat diperoleh, yaitu termasuk pendidikan formal, seperti program sekolah tinggi atau kuliah, seminar dan kelas pelatihan diluar sekolah, serta sumber-sumber informal, seperti dari orangtua, teman, dan lingkungan pekerjaan. Pada penelitian ini ada 8 indikator dari variabel financial knowledge yang dijabarkan yaitu :

**Tabel 5.5**  
**Deskripsi Responden Variabel *Financial Knowledge***

No	Pernyataan		Kriteria Jawaban					Jml	Nilai	Ket.
			5	4	3	2	1			
1	Pengetahuan umum mengenai uang	Skor	13	17	0	0	0	37	4,43	Sangat baik
		Frek	65	68	0	0	0	133		
2	Pengetahuan mengenai manajemen uang	Skor	6	19	5	0	0	37	4,03	Sangat baik
		Frek	37	76	15	0	0	121		
3	Pengetahuan mengenai kredit	Skor	15	15	0	0	0	37	4,50	Sangat baik
		Frek	75	60	0	0	0	135		
4	Pengetahuan mengenai utang	Skor	17	13	0	0	0	37	4,56	Sangat baik
		Frek	85	52	0	0	0	137		
5	Pengetahuan mengenai investasi	Skor	17	12	1	0	0	37	4,53	Sangat baik
		Frek	85	48	3	0	0	136		
6	Pengetahuan mengenai tabungan	Skor	4	9	15	2	0	37	3,5	Baik
		Frek	20	36	45	4	0	105		
7	Pengetahuan mengenai asuransi	Skor	1	10	16	3	0	37	3,4	Baik
		Frek	5	40	48	9	0	102		
8	Pengetahuan mengenai risiko	Skor	2	7	20	1	0	37	3,33	Baik
		Frek	10	28	60	2	0	100		
<b>RATA-RATA</b>								<b>4,03</b>	Sangat baik	

Sumber : Data Olahan Primer, 2021

Pada tabel 5.5 diatas dapat dikatakan bahwa dengan sampel sebanyak 37 responden, dengan variabel *financial knowledge* dengan indikator “Pengetahuan umum mengenai uang” (FK1.1) mayoritas responden menyatakan sangat setuju (skor 5) yaitu sebanyak 13 responden, sedangkan sisanya sebanyak 17 responden menjawab dengan setuju (skor 4) dan indikator tersebut mempunyai rata-rata nilai

sebesar 4,43 dengan persepsi sangat baik.

Indikator “pengetahuan mengenai manajemen uang” (FK1.2) mayoritas responden menyatakan sangat setuju (skor 5) yaitu sebanyak 6 responden, sedangkan sisanya sebanyak 24 responden menjawab setuju (skor 4) sebanyak 19 responden dan yang menyatakan netral (skor 3) yaitu sebanyak 5 responden, dengan demikian indikator mempunyai nilai rata-rata 4,03 yang dipersepsikan sangat baik.

Indikator “pengetahuan mengenai kredit” (FK1.3) mayoritas responden menyatakan sangat setuju (skor 5) yaitu sebanyak 15 responden, sedangkan sisanya sebanyak 15 responden menjawab dengan setuju (skor 4) menjawab sebanyak 15 responden pula, dengan demikian indikator tersebut memiliki nilai rata-rata 4,50 dengan persepsi sangat baik.

Indikator “pengetahuan mengenai utang” (FK1.4) mayoritas responden menyatakan sangat setuju (skor 5) yaitu sebanyak 17 responden, sedangkan sisanya sebanyak 13 responden menjawab dengan setuju (skor 4) menjawab sebanyak 13 responden pula, dan indikator tersebut mempunyai nilai rata-rata 4,56 dengan persepsi sangat baik .

Indikator “pengetahuan mengenai investasi” (FK1.5) mayoritas responden menyatakan sangat setuju (skor 5) yaitu sebanyak 17 responden, sedangkan sisanya sebanyak 13 responden menjawab setuju (skor 4) sebanyak 12 responden, dan sisanya menjawab dengan netral (skor 3) sebanyak 1 responden, dengan indikator memiliki nilai rata-rata 4,53 dengan persepsi sangat baik.

Indikator “pengetahuan mengenai tabungan” (FK1.6) mayoritas responden menjawab dengan sangat setuju (skor 5) yaitu sebanyak 4 responden, sedangkan sisanya sebanyak 26 responden menjawab dengan setuju (skor 4) sebanyak 9 responden, kemudian yang menjawab dengan netral (skor 3) yaitu sebanyak 15 responden, dan sisanya yang menjawab dengan tidak setuju (skor 2) yaitu sebanyak 2 responden, dengan indikator tersebut memiliki nilai rata-rata 3,5 dengan persepsi baik.

Indikator “pengetahuan mengenai asuransi” (FK1.7) mayoritas responden menjawab setuju (skor 5) yaitu sebanyak 1 responden, sedangkan sisanya sebanyak 29 responden menjawab dengan setuju (skor 4) sebanyak 10 responden, kemudian yang menjawab dengan netral (skor 3) yaitu sebanyak 16 responden, dan yang menjawab dengan tidak setuju (skor 2) yaitu sebanyak 3 responden, indikator tersebut memiliki nilai rata-rata 3,4 dengan persepsi baik.

Indikator “pengetahuan mengenai risiko” mayoritas responden menjawab setuju (skor 5) yaitu sebanyak 2 responden, sedangkan sisanya sebanyak 28 responden yang menjawab setuju (skor 4) yaitu sebanyak 7 responden, kemudian yang menjawab netral (skor 3) sebanyak 20 responden, dan yang menjawab tidak setuju (skor 2) sebanyak 1 responden, indikator tersebut memiliki nilai rata-rata 3,3 dengan persepsi baik.

Berdasarkan hasil pada penilaian responden diatas dapat ditarik kesimpulan ternyata bahwa indikator “pengetahuan mengenai utang” adalah yang paling tinggi dengan ini dapat dinyatakan bahwa pengetahuan para pelaku UMKM mengenai pengetahuan tentang utang sangat baik, dan indikator yang

terpilih dengan paling rendah adalah indikator “pengetahuan mengenai risiko” dengan ini dapat dinyatakan bahwa pengetahuan para pelaku UMKM mengenai risiko yang dihadapi sangat rendah.

### 5.2.2. Analisis *Financial Attitude*

Sikap keuangan (*financial attitude*) adalah aplikasi dari prinsip-prinsip keuangan untuk menciptakan dan mempertahankan nilai melalui pengambilan keputusan yang tepat dan pengelolaan sumber daya. Sikap keuangan merupakan keadaan pikiran, pendapat serta penilaian tentang keuangan. Sikap adalah pernyataan yang evaluatif baik yang menyenangkan atau pun tidak menyenangkan terhadap objek, individu, dan peristiwa. *Financial attitude* yang dimiliki seseorang akan membantu individu tersebut dalam menentukan sikap dan berperilaku mereka dalam hal keuangan, baik dalam hal pengelolaan keuangan, penganggaran keuangan pribadi, atau bagaimana keputusan individu mengenai bentuk investasi yang akan diambil. Pada penelitian ini variabel *financial attitude* memiliki 6 indikator yang dijabarkan yakni sebagai berikut :

**Tabel 5.6**  
**Deskripsi Responden Variabel *Financial Attitude***

No	Pernyataan		Kriteria Jawaban					Jml	Nilai	Ket.
			5	4	3	2	1			
1	Pola pikir pengelolaan uang	Skor	8	18	4	0	0	37	4,13	Sangat Baik
		Frek	40	72	12	0	0	124		
2	Sikap kepuasan belanja	Skor	14	11	4	1	0	37	3,93	Baik
		Frek	60	44	12	2	0	118		
3	Kenyamanan memiliki uang	Skor	8	12	8	2	0	37	3,86	Baik
		Frek	40	48	24	4	0	116		
4	Sikap tidak merasa cukup	Skor	17	10	3	0	0	37	4,46	Sangat baik



		Frek	85	40	9	0	0	134		
5	Sikap tidak ingin menghabiskan uang	Skor	15	13	2	0	0	37	4,43	Sangat baik
		Frek	75	52	6	0	0	133		
6	Kemandirian pengelolaan uang	Skor	5	5	14	6	0	37	3,37	Baik
		Frek	25	20	42	12	0	99		
<b>RATA-RATA</b>									<b>4,03</b>	Sangat baik

Sumber : Data Olahan Primer, 2021

Pada tabel 5.6 diatas dapat dikatakan bahwa dengan sampel sebanyak 37 responden, dengan variabel *financial attitude* dengan indikator “pola pikir pengelolaan uang” (FA2.1) mayoritas responden menyatakan sangat setuju (skor 5) yaitu sebanyak 8 responden, sedangkan sebanyak 22 responden menjawab dengan setuju (skor 4) yaitu sebanyak 18 responden, kemudian sisanya yang menjawab dengan netral (skor 3) yaitu sebanyak 4 responden, dan indikator tersebut mempunyai rata-rata nilai sebesar 4,13 dengan persepsi sangat baik.

Indikator “sikap kepuasan belanja” (FA2.2) mayoritas responden menjawab setuju (skor 5) yaitu sebanyak 14 responden, sedangkan sisanya sebanyak 16 responden menjawab dengan setuju (skor 4) sebanyak 11 responden, kemudian yang menjawab dengan netral (skor 3) yaitu sebanyak 4 responden, dan yang menjawab dengan tidak setuju (skor 2) yaitu sebanyak 1 responden, indikator tersebut memiliki nilai rata-rata 3,93 dengan persepsi baik.

Indikator “kenyamanan memiliki uang” (FA2.3) mayoritas responden menjawab setuju (skor 5) yaitu sebanyak 8 responden, sedangkan sisanya sebanyak 22 responden menjawab dengan setuju (skor 4) sebanyak 12 responden,

kemudian yang menjawab dengan netral (skor 3) yaitu sebanyak 8 responden, dan yang menjawab dengan tidak setuju (skor 2) yaitu sebanyak 2 responden, indikator tersebut memiliki nilai rata-rata 3,86 dengan persepsi baik.

Indikator “sikap tidak merasa cukup” (FA2.4) mayoritas responden menyatakan sangat setuju (skor 5) yaitu sebanyak 17 responden, sedangkan sebanyak 13 responden menjawab dengan setuju (skor 4) yaitu sebanyak 10 responden, kemudian sisanya yang menjawab dengan netral (skor 3) yaitu sebanyak 3 responden, dan indikator tersebut mempunyai rata-rata nilai sebesar 4,46 dengan persepsi sangat baik.

Indikator “sikap tidak ingin menghabiskan uang” (FA2.5) mayoritas responden menyatakan sangat setuju (skor 5) yaitu sebanyak 15 responden, sedangkan sebanyak 15 responden menjawab dengan setuju (skor 4) yaitu sebanyak 13 responden, kemudian sisanya yang menjawab dengan netral (skor 3) yaitu sebanyak 2 responden, dan indikator tersebut mempunyai rata-rata nilai sebesar 4,43 dengan persepsi sangat baik.

Indikator “kemandirian pengelolaan uang” (FA2.6) mayoritas responden menjawab setuju (skor 5) yaitu sebanyak 5 responden, sedangkan sisanya sebanyak 25 responden menjawab dengan setuju (skor 4) sebanyak 5 responden, kemudian yang menjawab dengan netral (skor 3) yaitu sebanyak 14 responden, dan yang menjawab dengan tidak setuju (skor 2) yaitu sebanyak 6 responden, indikator tersebut memiliki nilai rata-rata 3,37 dengan persepsi baik.

Berdasarkan hasil pada penilaian responden diatas dapat ditarik kesimpulan ternyata bahwa indikator “sikap tidak merasa cukup” adalah yang

paling tinggi dengan ini dapat dinyatakan bahwa sikap para pelaku UMKM untuk menghasilkan uang tiap bulan sangat baik dengan selalu berusaha menghasilkan uang, dan indikator yang terpilih dengan paling rendah adalah indikator “kemandirian pengelolaan uang” dengan ini dapat dinyatakan bahwa sikap para pelaku UMKM untuk membuat perencanaan keuangan sebelum menerima pendapatan masih sangat rendah.

### 5.2.3. Analisis *Income*

Pendapatan (*income*) bukan hanya didapatkan dari gaji atau upah melainkan terdapat banyak penghasilan yang juga harus individu masukkan pada penghasilan seperti bonus dan komisi, dukungan dan tunjangan anak, bantuan publik, manfaat jaminan sosial, pensiun dan pendapatan bagi hasil, beasiswa dan hibah, bunga dan dividen yang diterima (rekening tabungan, investasi, obligasi, atau pinjaman kepada orang lain), pendapatan dari penjualan aset, dan penghasilan lain (hadiah, pengembalian uang pajak, sewa, royalti).

Dan dapat disimpulkan bahwa *income* adalah peningkatan atau penambahan dari seluruh transaksi distributif yang diterima oleh individu, suatu keluarga atau rumah tangga selama periode tertentu. *Personal income* adalah total pendapatan kotor seorang individu tahunan berasal dari upah, perusahaan bisnis dan berbagai investasi. Penghasilan pribadi juga dikenal sebagai “laba sebelum pajak” anda digunakan dalam perhitungan laba kotor disesuaikan individu untuk tujuan pajak penghasilan. *Parental income* adalah tingkat penghasilan yang diperoleh oleh orang tua responden selama perbulan baik dari penerimaan gaji, upah, ataupun penerimaan dari hasil suara. Pada penelitian ini variabel *income*

memiliki 4 indikator yang dijabarkan yakni sebagai berikut :

**Tabel 5.7**  
**Deskripsi Responden Variabel *Income***

No	Pendapatan	Jumlah
1	>3.500.000	11
2	2.500.000 – 3.500.000	17
3	1.500.000 – 2.400.000	6
4	<1.500.000	3
	Total	37

Sumber: Data Olahan Primer, 2021

Dari tabel 5.7 diatas dapat dikatakan bahwa dengan sampel sebanyak 37 responden, dengan variabel *income* dengan Para pelaku UMKM dengan pendapatan > 3.500.000 sebanyak 11 responden, kemudian pendapatan 2.500.000 – 3.500.000 sebanyak 10 responden, dengan pendapatan 1.500.000 – 2.400.000 sebanyak 6 responden, dan dengan pendapatan <1.500.000 sebanyak 3 responden, dengan demikian rata-rata pendapatan para pelaku UMKM >3.500.000 untuk perharinya.

#### **5.2.4. Analisis *Financial Behavior***

Perilaku keuangan (*financial behavior*) adalah kemampuan seseorang dalam mengatur (perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan) dana keuangan sehari-hari. Munculnya *financial behavior* ini terjadi akibat dari besarnya hasrat seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sesuai dengan tingkat pendapatan yang diperolehnya. Individu yang memiliki *financial behavior* yang bertanggung jawab cenderung efektif dalam penggunaan uang yang dimilikinya, seperti membuat anggaran, menghemat uang dan mengontrol belanja, berinvestasi serta membayar kewajiban tepat waktu sedangkan individu yang mengalami kegagalan dalam

mengelola keuangan pribadinya dapat menyebabkan konsekuensi jangka panjang yang serius, tidak bagi hanya orang tersebut melainkan juga untuk perusahaan dan masyarakat. Pada penelitian ini variabel *financial behavior* memiliki 6 indikator yang dijabarkan yakni sebagai berikut :

**Tabel 5.8**  
**Deskripsi Variabel *Financial Behavior***

No	Pernyataan		Kriteria Jawaban					Jml	Nilai	Ket.
			5	4	3	2	1			
1	Membayar tagihan tepat waktu	Skor	25	4	1	0	0	37	4,8	Sangat baik
		Frek	125	16	3	0	0	144		
2	Mengatur pemasukan	Skor	9	7	11	2	0	37	3,73	Baik
		Frek	45	28	33	6	0	112		
3	Mengatur pengeluaran	Skor	10	4	14	2	0	37	4,06	Sangat baik
		Frek	50	16	52	4	0	122		
4	Menyisihkan uang untuk dimasa depan	Skor	18	1	3	8	0	37	3,97	Baik
		Frek	90	4	9	16	0	119		
5	Menyisihkan uang untuk ditabung	Skor	16	9	4	1	0	37	4,33	Sangat baik
		Frek	80	36	12	2	0	137		
6	Mempertimbangkan banyak hal sebelum belanja	Skor	14	10	4	2	0	37	4,2	Sangat baik
		Frek	70	40	12	4	0	126		
<b>RATA-RATA</b>								<b>4,18</b>	<b>Sangat baik</b>	

Sumber : Data Olahan, 2021

Pada tabel 5.8 diatas dapat dikatakan bahwa dengan sampel sebanyak 37 responden, dengan variabel *financial behavior* dengan indikator “membayar tagihan tepat waktu” (FB1.1) mayoritas responden menyatakan sangat setuju (skor 5) yaitu sebanyak 25 responden, sedangkan sisanya sebanyak 5 responden menjawab dengan setuju (skor 4) yaitu sebanyak 4 responden, kemudian yang

menjawab dengan netral (skor 3) yaitu sebanyak 1 responden, dan indikator tersebut mempunyai rata-rata nilai sebesar 4,8 dengan persepsi sangat baik.

Indikator “mengatur pemasukan” (FB1.2) mayoritas responden menjawab setuju (skor 5) yaitu sebanyak 9 responden, sedangkan sisanya sebanyak 21 responden menjawab dengan setuju (skor 4) sebanyak 7 responden, kemudian yang menjawab dengan netral (skor 3) yaitu sebanyak 11 responden, dan yang menjawab dengan tidak setuju (skor 2) yaitu sebanyak 2 responden, indikator tersebut memiliki nilai rata-rata 3,73 dengan persepsi baik.

Indikator “mengatur pengeluaran” (FB1.3) mayoritas responden menjawab setuju (skor 5) yaitu sebanyak 10 responden, sedangkan sisanya sebanyak 20 responden menjawab dengan setuju (skor 4) sebanyak 4 responden, kemudian yang menjawab dengan netral (skor 3) yaitu sebanyak 14 responden, dan yang menjawab dengan tidak setuju (skor 2) yaitu sebanyak 2 responden, indikator tersebut memiliki nilai rata-rata 4,06 dengan persepsi baik.

Indikator “menyisihkan uang untuk dimasa depan” (FB1.4) mayoritas responden menjawab setuju (skor 5) yaitu sebanyak 18 responden, sedangkan sisanya sebanyak 12 responden menjawab dengan setuju (skor 4) sebanyak 1 responden, kemudian yang menjawab dengan netral (skor 3) yaitu sebanyak 3 responden, dan yang menjawab dengan tidak setuju (skor 2) yaitu sebanyak 8 responden, indikator tersebut memiliki nilai rata-rata 3,97 dengan persepsi baik.

Indikator “menyisihkan uang untuk ditabung” (FB1.5) mayoritas responden menjawab setuju (skor 5) yaitu sebanyak 16 responden, sedangkan sisanya sebanyak 14 responden menjawab dengan setuju (skor 4) sebanyak 9

responden, kemudian yang menjawab dengan netral (skor 3) yaitu sebanyak 4 responden, dan yang menjawab dengan tidak setuju (skor 2) yaitu sebanyak 1 responden, indikator tersebut memiliki nilai rata-rata 4,33 dengan persepsi sangat baik.

Indikator “mempertimbangkan banyak hal sebelum belanja” (FB1.6) mayoritas responden menjawab setuju (skor 5) yaitu sebanyak 14 responden, sedangkan sisanya sebanyak 16 responden menjawab dengan setuju (skor 4) sebanyak 10 responden, kemudian yang menjawab dengan netral (skor 3) yaitu sebanyak 4 responden, dan yang menjawab dengan tidak setuju (skor 2) yaitu sebanyak 2 responden, indikator tersebut memiliki nilai rata-rata 4,2 dengan persepsi baik.

Berdasarkan hasil pada penilaian responden diatas dapat ditarik kesimpulan ternyata bahwa indikator “membayar tagiahn tepat waktu” adalah yang paling tinggi dengan ini dapat dinyatakan bahwa perilaku atau kegiatan para pelaku UMKM mengenai pembayaran tagihan mereka tepat waktu dan sangat baik, dan indikator yang terpilih dengan paling rendah adalah indikator “mengatur pemasukan” dengan ini dapat dinyatakan bahwa perilaku atau kegiatan para pelaku UMKM mengenai mencatat pengeluaran dan anggaran belanja tiap hari bahkan perbulan tidak diterapkan pada pelaku UMKM.

### **5.3. Hasil Penelitian**

Pada penelitian ini teknik pengolahan data yang digunakan adalah metode SEM (*Structural Equation Modeling*) yang berbasis PLS (*Partial Least Square*) dapat dilakukan melalui 2 tahap yakni tahap penilaian untuk menilai model FIT

dari suatu penelitian yakni yang pertama : 1. EVM (*Evaluation of Measurement Model*) dan 2. ESM (*Evaluation of Structural Model*) (Ghozali, 2014), berikut beberapa tahap-tahap tersebut :

### **5.3.1. Pengujian Kualitas Data Melalui Penilaian Outer Model (Measurement Model)**

Dalam penilaian Outer Model pengukuran digunakan untuk menilai variabel-variabel indikator yang merefleksikan suatu konstruk. Dengan analisa secara empiris berfungsi sebagai validitas dan reliabilitas konstruk yang mencerminkan parameter variabel laten berdasarkan teori dan kajian empiris. Beberapa kriteria yang digunakan dalam melakukan teknik analisa data salah satu diantaranya adalah dengan menggunakan aplikasi SmartPLS, dimana yang didalamnya digunakan untuk menilai suatu outer model yang meliputi Convergent Validity, Internal Consistency, dan Discriminaty Validity (Hair, 2010)

#### **5.3.1.1 Uji Convergent Validity**

*Covergent validity* Merupakan salah satu uji yang menunjukkan hubungan antar indikator/item dengan variabel latennya. Dalam pengukuran variabel laten tersebut ditentukan oleh besar kecilnya nilai satu *loading factor*, *loading factor* ini merupakan sebuah nilai yang dihasilkan setiap indikator. Dengan standar setiap indikator dikatakan cukup dengan nilai 0,6 – 0,7. Indikator yang memiliki nilai yang paling tinggi merupakan indikator yang paling penting dan kuat dalam merelfesikan variabel laten yang bersangkutan. Berikut pada tabel dibawah ini merupakan hasil dari nilai *loading factor* pada setiap nilai indikator yang telah dimodifikasi atau *calculate* pada indikator yang telah menjadi valid.



**Tabel 5.9**  
**Nilai Akhir *Loading Factor***

	X1 FK	X2 FA	X3 IC	Y FB	Keterangan
FA2.1		0.744			Valid
FA2.3		0.794			Valid
FA2.4		0.849			Valid
FB1.1				0.691	Valid
FB1.4				0.877	Valid
FB1.6				0.735	Valid
FK1.1	0.687				Valid
FK1.3	0.719				Valid
FK1.4	0.801				Valid
FK1.5	0.811				Valid
IC			1.000		Valid

Sumber : Data olahan, 2021

Berdasarkan pada tabel 5.9 diatas dapat dilihat bahwa nilai *loading factor* dari masing-masing indikator dari variabel *financial attitude*, *financial behavior*, *financial knowledge* dan *income* lebih dari 0,6. Dengan demikian semua masing-masing indikator tersebut dinyatakan valid sebagai pengukur variabel latennya.

Pada variabel *financial attitude* diketahui bahwa setiap indikator signifikan dalam membentuk variabel, namun diantara tersebut indikator yang paling dominan atau terkuat adalah indikator FA2.4 dengan nilai 0,849 dengan pernyataan indikator yaitu “saya berusaha tiap bulan untuk menghasilkan uang”. Pada variabel *financial behavior* yang paling dominan atau terkuat adalah pada indikator FB1.4 dengan nilai 0,877 dengan pernyataan “menyediakan dana untuk pengeluaran tidak terduga”. Pada variabel *financial knowledge* yang paling dominan atau terkuat adalah pada indikator FK1.5 dengan nilai 0,811 dengan pernyataan “investasi merupakan potensi penghasilan jangka panjang”.

Selanjutnya adalah didalam uji *convergent validity* juga menilai nilai rata-rata varian dari hasil AVE (*Average variance extracted*), Hair (2010) menyatakan bahwa jika suatu model mempunyai nilai AVE diatas 0,5 maka suatu model tersebut dapat dikatakan mempunyai validitas konvergen (*Convergent Validity*) yang tinggi. Berikut adalah nilai AVE pada tabel 5.10 berikut ini :

**Tabel 5.10**  
**AVE atau *Average Variance Extracted***

	Rata-rata Varians Diekstrak (AVE)
X1 FK	0.572
X2 FA	0.635
X3 IC	1.000
Y FB	0.596

Sumber : data olahan, 2021

Berdasarkan pada tabel 5.10 diatas menunjukkan nilai AVE pada variabel *financial knowledge* 0,572, variabel *financial attitude* mempunyai nilai AVE sebesar 0,635, variabel *income* mempunyai nilai AVE sebesar 1,000, dan pada variabel *financial behavior* mempunyai nilai AVE sebesar 0,596. Dengan hasil ini dapat disimpulkan bahwa semua nilai AVE pada masing-masing variabel berada diatas 0,5 yang menunjukkan bahwa setiap variabel memiliki nilai yang baik, dan memenuhi syarat untuk dilanjutkan ke tahap selanjutnya yakni uji validitas diskriminasi (*Discriminaty validity*).

### 5.3.1.2 *Discriminaty Validity*

*Discriminaty Validity* merupakan salah satu yang dilakukan untuk memastikan bahwa setiap konsep atau indikator dari setiap variabel laten berbeda

dengan variabel lainnya. Yang dimana pada suatu model *discriminaty validity* yang baik jika setiap nilai *cross loading* dari sebuah variabel di setiap indikator memiliki nilai yang paling besar dengan nilai *cross loading* terhadap variabel laten lainnya atau sama halnya *cross loading* merupakan kolerasi indiaktor dengan variabel. Pada tabel 5.11 dapat dijelaskan hasil pengujian *discriminaty validity* masing-masing variabel.

**Tabel 5.11**  
**Nilai Discriminaty Validity (Cross Loading)**

	X1 FK	X2 FA	X3 IC	Y FB
FA2.1	0.313	0.744	0.259	0.455
FA2.3	0.168	0.794	0.477	0.469
FA2.4	0.261	0.849	0.456	0.648
FB1.1	0.138	0.525	0.336	0.691
FB1.4	0.260	0.665	0.715	0.877
FB1.6	0.436	0.311	0.464	0.735
FK1.1	0.687	0.106	0.132	0.283
FK1.3	0.719	0.192	0.218	0.200
FK1.4	0.801	0.147	0.161	0.164
FK1.5	0.811	0.409	0.233	0.335
IC	0.250	0.505	1.000	0.688

Sumber : data olahan, 2021

Pada tabel 5.11 diatas dapat diketahui bahwa semua nilai *cross loading* untuk setiap indikator dari masing-masing variabel sudah memiliki nilai *cross loading* yang paling besar dibandingkan dengan nilai *cross loading* dari indikator variabel lainnya dengan nilai standar yang digunakan yaitu 0,6. Hal ini menunjukkan bahwa setiap variabel sudah dapat dikatakan bahwa memiliki *discriminaty validity* yang baik.

Selanjutnya adalah untuk uji berikutnya adalah yaitu *fornell locker criterion*, merupakan suatu dimana untuk mengukur kolerasi variabel dengan variabel itu sendiri. Untuk mendapatkan nilai mendapatkan nilai *discriminaty*

*validity* yang baik untuk suatu penelitian maka nilai pada setiap variabel tersebut harus lebih besar dari pada nilai pembanding kolerasi konstruk dengan variabel lainnya. Berikut hasil nilai *fornell locker criterion* yang dihasilkan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 5.12**  
**Fornell Locker Criterion**

	X1 FK	X2 FA	X3 IC	Y FB
X1 FK	0.756			
X2 FA	0.310	0.797		
X3 IC	0.250	0.505	1.000	
Y FB	0.350	0.672	0.688	0.772

Sumber : data olahan, 2021

Pada tabel 5.12 diatas, dapat diketahui bahwa seluruh variabel memiliki nilai yang lebih tinggi dengan dibandingkan dengan variabel itu sendiri yang dijadikan pembanding, dan dengan variabel yang lainnya pada kolom yang sama. Ketika diamati bahwa variabel *financial knowledge* memiliki nilai 0,756 yang nilainya lebih tinggi dengan dibandingkan dengan variabel *financial attitude*, *income*, dan *financial behavior*.

Dengan demikian bahwa berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa model data yang diuji di dalam penelitian ini telah memenuhi syarat atau kriteria yang menunjukkan bukti bahwa konstruk pada variabel model tersebut mempunyai nilai *discriminaty validity* yang baik dan nilai yang baik pula dengan mengukur benar-benar secara empiris untuk membuktikan hal tersebut, serta tahapan awal sebelum melakukan pengujian hipotesis setelah melewati berbagai macam pengujian.

### 5.3.1.3 Composite Reliability

*Composite reliability* merupakan suatu nilai dimana digunakan untuk menguji nilai *reliability* antara indikator dari konstruk yang membentuknya atau seberapa ampuh atau sesuai dengan lapangan. Nilai suatu variabel dikatakan baik jika nilai *composite reliability*  $\geq 0,7$  dan nilai *cronbach's alpha* disarankan (diatas)  $\geq 0,6$  (Ghozali, 2014). Berikut adalah nilai *composite reliability* dan *cronbach's alpha* pada tabel 5.13 :

**Tabel 5.13**  
**Nilai Rho\_a, Composite Reliability, dan Average Variance**  
**Extracted (AVE)**

	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)	Ket
X1 FK	0.774	0.842	0.572	Valid
X2 FA	0.745	0.839	0.635	Valid
X3 IC	1.000	1.000	1.000	Valid
Y FB	0.737	0.814	0.596	Valid

Sumber : data olahan, 2021

Berdasarkan pada tabel 5.13 diatas, dapat menunjukkan bahwa nilai *composite reliability* pada variabel *financial knowledge* sebesar 0,842, variabel *financial attitude* sebesar 0,839, variabel *income* 1,000, dan variabel *financial behavior* sebesar 0,814. Sehingga pada keempat variabel tersebut yang dianalisis memiliki *composit reliability* yang baik dikarenakan berada diatas nilai  $\geq 0,7$ . Selain itu juga melihat nilai dari *rho\_a* pada variabel *financial knowledge* sebesar 0,774, variabel *financial attitude* sebesar 0,745, variabel *income* sebesar 1,000, dan variabel *financial behavior* sebesar 0,737. Hal ini menunjukkan bahwa keempat variabel tersebut memiliki reliabilitas yang baik karena berada diatas nilai  $\geq 0,7$ . Sehingga dari hasil model pengukuran (*outer model*) tersebut bisa dilakukan ke tahap selanjutnya dengan mengevaluasi model *structural (inner model)*.

### 5.3.2 Pengujian Model Struktural Melalui Penilaian Inner Model (Structural Model)

Pada pengujian model struktural (*inner model*) dilakukan untuk melihat seberapa besar hubungan konstruk, nilai signifikansi dari nilai *R-square* dari suatu model penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa model ini dievaluasi dengan menggunakan *R-square* untuk konstruk dependen Uji T dan signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural. Nilai *R-square* merupakan nilai yang memperlihatkan seberapa besar variabel yang mempengaruhi variabel dependen terhadap independen.

Dalam penelitian dengan menggunakan PLS, diawali dengan melihat nilai *R-square* untuk setiap variabel dependen. Berikut tabel 5.15 merupakan hasil dari nilai *R-square* dengan menggunakan aplikasi SmatPLS.

**Tabel 5.14**  
**Nilai *R-square***

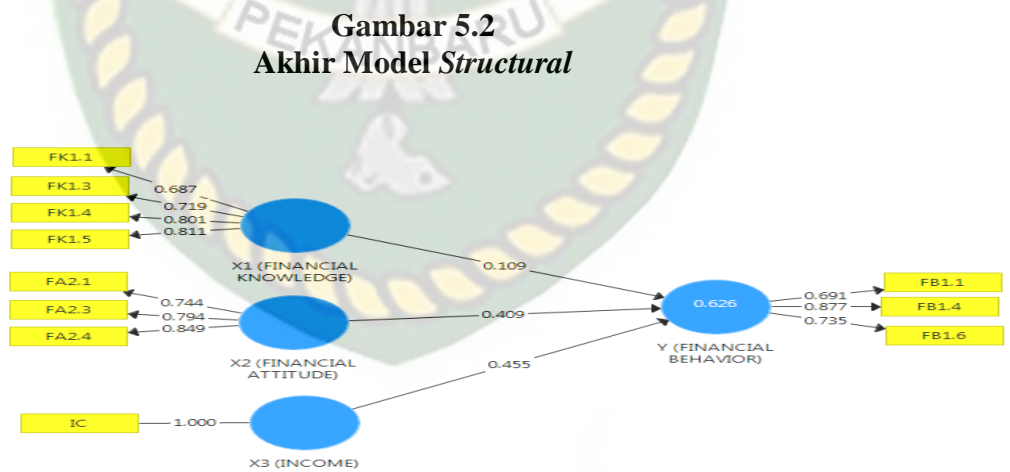
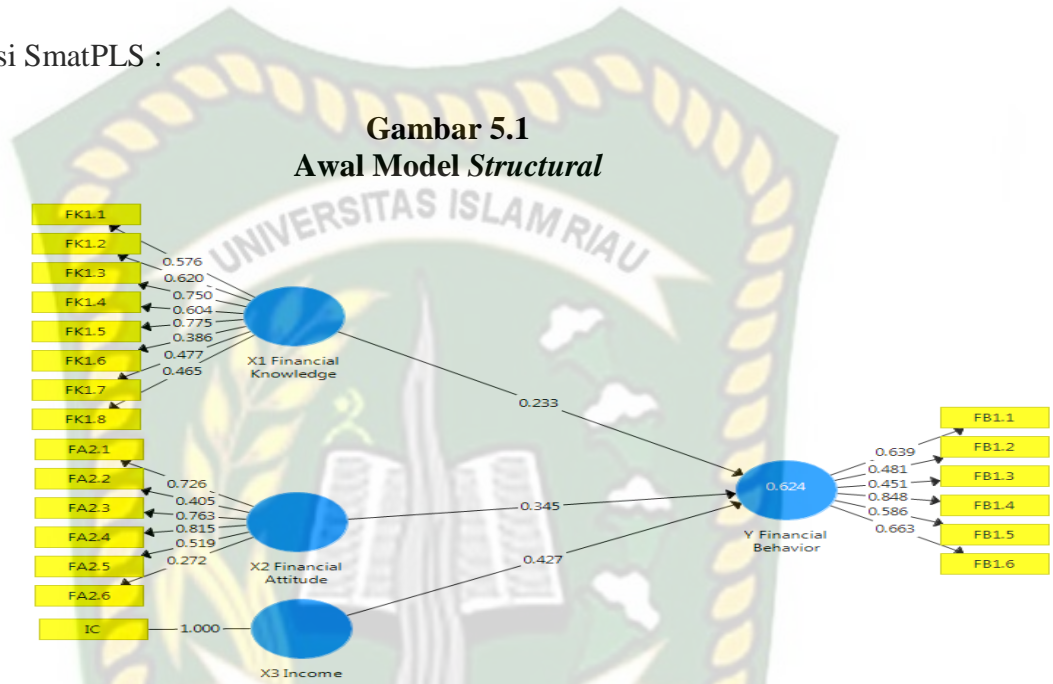
	<b>R Square</b>	<b>Adjusted R Square</b>
<b>Y FB</b>	0.626	0.583

Sumber : data olahan, 2021

Pada tabel 5.14 di atas dapat diketahui bahwa nilai *R-square* yang dimiliki oleh variabel *financial behavior* adalah sebesar 0,626, yang berarti dimana  $0,626 \times 100 \% = 62,6\%$ . Dengan hasil ini variabel *financial behavior* memiliki nilai *R-square* sebesar 62,6 % yang dipengaruhi oleh variabel *financial knowledge* (X1), *financial attitude* (X2), dan *income* (X3). Sedangkan sisanya  $100\% - 62,6\% = 38\%$  dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti seperti misalnya variabel *locus of control*, kepribadian, *parental income*,

income level, tingkat pendidikan, dan variabel lainnya.

Berikut pada gambar 5.1 ini merupakan bentuk atau gambaran dari model *structural* pada setiap nilai variabel dan nilai indikator dengan menggunakan aplikasi SmatPLS :



Sumber : data olahan SmartPLS, 2021

### 5.3.3 Hasil Pengujian Hipotesis

Model struktural yang dievaluasi melalui nilai koefisien jalur hubungan masing-masing variabel. Pengujian model struktural ini dibangun setelah model dibangun. Tujuan dari pengujian hubungan struktural ini adalah

untuk menjelaskan bahwa dilakukan dengan melalui uji t. dasar yang dapat digunakan dalam menguji hipotesis ini adalah dengan output gambar maupun dari nilai pada output *path coefficients* dan hasil dari *bootstrapping*. Berikut penjelasan dari kedua tersebut pada tabel 5.15.

**Tabel 5.15**  
**Nilai Path Coefficients**

	X1 FK	X2 FA	X3 IC	Y FB	Keterangan
X1 FK				0,109	Positif
X2 FA				0,409	Positif
X3 IC				0,455	Positif
Y FB					

Sumber : data olahan, 2021

Negatif

P

ositif

-1

0

1

*Path coefficients* merupakan suatu dimana untuk mengetahui apakah variabel tersebut berada diarah rentang positif atau negatif. Pada tabel 5.15 diatas dapat diketahui nilai *path coefficients* pada setiap variabel independen atau financial knowledge, financial attitude, dan income. Pada variabel financial knowledge nilai *path coefficients* sebesar 0,109 yang berarti berpengaruh positif karena berada diarah rentang 0 sampai 1, kemudian pada variabel *financial attitude* nilai *path coefficients* sebesar 0,409 yang berarti berpengaruh positif, dan variabel *income* memiliki nilai *path coefficients* sebesar 0,455 yang berarti berpengaruh positif.

Selanjutnya adalah pengujian hipotesis dengan metode resampling bootstrapping yang dikembangkan oleh Geisser & Stone. Penerapan metode resampling memungkinkan untuk berlakunya data terdistribusi bebas dan tidak memerlukan asumsi distribusi normal, serta tidak memerlukan sampel yang besar



(direkomendasikan sampel minimum 37). Pengujian ini dilakukan dengan melihat pada t-test dan p-value. Dasar yang digunakan dalam pengujian hipotesis adalah pada nilai *output path coefficients*.

Berikut adalah pada tabel 5.16 merupakan untuk mengetahui signifikansi pada setiap variabel independen yang telah dikalkulasikan dengan *bootstrapping*.

**Tabel 5.16**  
**Hasil Uji Hipotesis**

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics ( O/STDEV )	P Values
X1 (FINANCIAL KNOWLEDGE) -> Y (FINANCIAL BEHAVIOR)	0.109	0.147	0.155	0.708	0.517
X2 (FINANCIAL ATTITUDE) -> Y (FINANCIAL BEHAVIOR)	0.409	0.426	0.129	3.165	0.002
X3 (INCOME) -> Y (FINANCIAL BEHAVIOR)	0.455	0.436	0.134	3.383	0.001

Sumber : data olahan, 2021

Pada pengujian dalam SmartPLS pengujian secara statistik pada setiap hubungan yang dihipotesiskan dengan menggunakan simulasi. Pengujian dengan menggunakan bootstrapping ini untuk meminimalkan masalah ketidaknormalan data penelitian, ataupun hasil pengujian tersebut. Berikut adalah hasil bootstrapping dari analisis PLS dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### 5.3.4 Pengaruh *Financial Knowledge* Terhadap *Financial Behavior*

Hasil pengujian hipotesis pada hubungan variabel *financial knowledge* terhadap *financial behavior* menunjukkan nilai koefisien jalur dengan hasil positif dikarenakan mempunyai nilai sebesar 0,109. Koefisien jalur positif menunjukkan bahwa hubungan antara variabel *financial knowledge* terhadap *financial behavior*

adalah searah dan berada diantara rentang 0 sampai 1 yang dinyatakan positif.

Nilai p-values menunjukkan nilai sebesar 0,517 sehingga hal ini mengakibatkan bahwa lebih besar dari 0,05 dan nilai t-statistik sebesar 0,708 lebih kecil dari t-tabel 1,96. Dengan hal ini bahwa menunjukkan bahwa memiliki hubungan positif dan tidak berpengaruh signifikan hubungan *financial knowledge* terhadap *financial behavior*. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis 1 ditolak, jadi semakin tinggi tingkat *financial knowledge* tidak menentukan semakin tinggi pula *financial behavior* atau tidak berpengaruh terhadap *financial behavior*.

### **5.3.5 Pengaruh *Financial Attitude* Terhadap *Financial Behavior***

Hasil pengujian hipotesis pada hubungan variabel *financial attitude* terhadap *financial behavior* menunjukkan nilai koefisien jalur dengan hasil positif dikarenakan mempunyai nilai sebesar 0,409. Koefisien jalur positif menunjukkan bahwa hubungan antara variabel *financial attitude* terhadap *financial behavior* adalah searah dan berada diantara rentang 0 sampai 1 yang dinyatakan positif

Nilai p-values menunjukkan nilai sebesar 0,002 sehingga hal ini mengakibatkan bahwa lebih kecil dari 0,05 dan nilai t-statistik sebesar 3,165 lebih besar dari t-tabel 1,96. Dengan hal ini bahwa menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan hubungan *financial knowledge* terhadap *financial behavior*. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis 2 diterima, jadi semakin tinggi tingkat *financial attitude* maka akan semakin tinggi pula *financial behavior*.

### **5.3.6 Pengaruh *Income* Terhadap *Financial Behavior***

Hasil pengujian hipotesis pada hubungan variabel *financial attitude* terhadap *financial behavior* menunjukkan nilai koefisien jalur dengan hasil positif

dikarenakan mempunyai nilai sebesar 0,455. Koefisien jalur positif menunjukkan bahwa hubungan antara variabel *income* terhadap *financial behavior* adalah searah dan berada diantara rentang 0 sampai 1 yang dinyatakan positif.

Nilai p-values menunjukkan nilai sebesar 0,001 sehingga hal ini mengakibatkan bahwa lebih kecil dari 0,05 dan nilai t-statistik sebesar 3,383 lebih besar dari t-tabel 1,96. Dengan hal ini bahwa menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan hubungan *income* terhadap *financial behavior*. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis 3 diterima, jadi semakin tinggi tingkat *income* maka akan semakin tinggi pula *financial behavior*.

#### **5.4 Pembahasan**

Berdasarkan hasil analisis serta bebragai macam pengujian yang telah dilakukan, maka selanjutnya adalah akan dilakukan pembahasan dari hasil olah data yang telah dilakukan dalam penelitian. Sehingga dapat dilihat gambaran- gambaran yang lebih jelas mengenai pengaruh antar setiap variabel-variabelnya. Adapun variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah pengetahuan keuangan (*financial knowledge*) sebagai X1, sikap keuangan (*financial attitude*) sebagai X2, pendapatan (*income*) sebagai X3, dan perilaku keuangan (*financial behavior*) sebagai Y.

##### **5.4.1 Pengaruh *Financial Knowledge* Terhadap *Financial Behavior***

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa *financial knowledge* memiliki hubungan positif tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial behavior*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa para pelaku UMKM di Kecamatan Marpoyan Damai dengan variabel pengetahuan

keuangan (*financial knowledge*) terhadap perilaku keuangan (*financial behavior*) tidak berpengaruh signifikan.

Dikarenakan kurangnya tingkat pengetahuan keuangan para pelaku UMKM seperti dasar-dasar keuangan, pengetahuan deposito, pengetahuan asuransi bahkan risiko para pelaku UMKM hanya sekedar tahu saja bahkan ada yang tidak tahu mengenai hal-hal tersebut. Hal itulah yang membuat variabel pengetahuan keuangan ini tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan. Dengan tingkat pengetahuan yang rendah bagi para pelaku UMKM mereka tidak bisa mengetahui tentang pengetahuan keuangan tersebut untuk diterapkan dengan perilaku keuangan mereka tiap hari.

Sebagaimana survey yang telah dilakukan oleh OJK (Otoritas Jasa Keuangan) dari tahun ke tahun terkait hal pengetahuan keuangan masyarakat Indonesia sebagian besar tidak mempunyai tingkat pengetahuan yang memadai. Terkait hal itu, penelitian ini menunjukkan bahwa baik buruknya dalam melakukan pengelolaan keuangan membutuhkan pengetahuan keuangan (*financial knowledge*) yang baik pula. Pengelolaan keuangan masyarakat juga ditentukan oleh pengetahuan keuangan setiap individu.

Dari hasil penelitian ini *theory of planned behavior* yang mengungkapkan bahwa bagi seseorang dalam melakukan beberapa hal mengenai perilaku karena memiliki niat dan tujuan dalam melakukannya dengan dilatar belakangi oleh berbagai macam faktor diantaranya adalah faktor informasi yang salah satunya adalah pengetahuan keuangan. Ketika seseorang individu memiliki banyak pengetahuan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan keuangan, maka

pengetahuan tersebut dijadikan salah satu faktor untuk pengambilan keputusan keuangan.

Dengan ini yang berarti tidak sejalan, hal ini disebabkan dengan latar belakang para responden yang berbeda-beda, sehingga tidak semua para responden memiliki pengetahuan keuangan yang baik. Ditambah juga dengan hasil rata-rata jawaban setiap responden dimana beberapa responden memiliki pengetahuan keuangan dengan jawaban yang baik dan ada juga beberapa responden memiliki pengetahuan keuangan yang rendah yang membuat tidak terdapat pengaruh terhadap perilaku pengelolaan para responden.

Dalam hal ini menunjukkan bahwa para pelaku UMKM tidak memiliki motivasi untuk rasa ingin tahu yang tinggi mengenai pengetahuan keuangan mereka, ditambah lagi dengan era teknologi sekarang ini setidaknya para pelaku UMKM bisa meningkatkan atau menggunakan teknologi dalam menjual/mendistribusikan usaha mereka, tidak hanya menjual secara ditempat (*offline*), hal ini membuat usaha mereka tidak maju dan ketinggalan dengan para pelaku UMKM yang lain yang mahir dan memiliki motivasi yang tinggi untuk mempelajari hal yang terbaru dan memanfaatkan teknologi di era teknologi sekarang ini.

Jika para pelaku UMKM memiliki inovasi bahkan motivasi untuk memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, ingin usaha mereka lancar, mengikuti perkembangan bisnis usaha, dan lainnya mengenai pengetahuan dan perilaku keuangan mereka. Hal ini juga mampu menerapkan dengan memanfaatkan era teknologi dengan menjual/mendistribusikan usaha mereka melalui sosial media,

dimana dizaman sekarang ini semua serba online bahkan mengenai hal-hal lainnya, ini sangat baik dan juga sangat membantu untuk perekonomian bahkan usaha mereka para pelaku UMKM.

Dan juga dengan rata-rata mayoritas pendidikan terakhir para pelaku UMKM dengan SMP/SMA ini membuat pengetahuan para pelaku UMKM tergolong berbeda-beda pula, dan rasa ingin tahu yang rendah juga membuat pengetahuan para pelaku UMKM dengan faktor lingkungan disekitar juga mempengaruhi pengetahuan bahkan perilaku setiap individu, kemudian juga lama usaha yang mereka miliki juga mempengaruhi mengenai pengetahuan bahkan perilaku keuangan mereka. Dimana dengan usaha yang lebih lama mereka memiliki pengalaman yang baik dalam menghadapi situasi dalam usaha mereka.

Penelitian ini sejalan dengan Herdjiono Irine dan Lady Angela Damanik (2016) bahwa variabel *financial knowledge* tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *financial behavior*. Dalam penelitian ini mengungkapkan bahwa tidak terbukri bahwa seseorang dengan pengetahuan keuangan yang tinggi memiliki perilaku keuangan yang baik pula maupun juga seseorang dengan pengetahuan keuangan yang rendah memiliki perilaku keuangan yang buruk.

#### **5.4.2 Pengaruh *Financial Attitude* Terhadap *Financial Behavior***

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa *financial attitude* memiliki hubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap *financial behavior*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa para pelaku UMKM di Kecamatan Marpoyan Damai dengan variabel sikap keuangan (*financial attitude*) terhadap perilaku keuangan (*financial behavior*) berpengaruh

signifikan.

Dengan demikian pembahasan mengenai hipotesis bahwa semakin tinggi tingkat sikap keuangan individu semakin baik pula perilaku keuangan setiap individu. Pada penelitian ini indikator yang memiliki tingkat yang paling baik dijabarkan sebagai berikut : Pola pikir pengelolaan uang, Kenyamanan memiliki uang, dan Sikap tidak merasa cukup. Dengan demikian bahwa para pelaku UMKM di Kecamatan Marpoyan Damai memiliki sikap yang baik dalam menagani bahkan untuk mencapai tujuan yang mereka inginkan dalam bentuk tindakan, ucapan, serta emosi seseorang.

Sehingga keadaan pikiran, pendapat serta penilaian tentang keuangan mewakili dalam dimensi sikap keuangan (*financial attitude*). Pemahaman tentang sikap keuangan akan memebantu seseorang untuk mengerti apa yang dipercayai terkait hubungan dirinya dengan uang. Perilaku pengambilan keputusan merupakan hasil dari proses *reasoning* yang dipengaruhi oleh sikap, norma, dan pengendalian perilaku. Sehingga sikap keuangan memiliki hubungan terhadap pengambilan keputusan termasuk keputusan keuangan seseorang.

Dari hasil penelitian ini *theory of planned behavior* yang mengungkapkan bahwa bagi seseorang dalam melakukan beberapa hal mengenai perilaku karena memiliki niat dan tujuan dalam melakukannya dengan dilatar belakangi oleh berbagai macam faktor diantaranya adalah faktor personal yang salah satunya adalah sikap keuangan seseorang. Ketika seseorang individu memiliki penilaian terhadap suatu persepsi baik itu positif bahkan negatif itu memberikan bagaimana seseorang harus berperilaku.

Apabila seseorang memberikan suatu persepsi yang positif atas sikapnya tersebut, maka semakin baik juga seseorang dalam berperilaku, dan juga apabila seseorang memberika suatu persepsi yang negatif atas sikapnya tersebut, maka semakin buruk pula seseorang dalam berperilaku. Maka dari itu jika dihubungkan dengan perilaku keuangan seseorang maka seseorang yang memberikan suatu persepsi yang baik terhadap perilaku keuangannya maka individu tersebut dapat melakukan peirlaku keuangan yang bijak dan bertanggung jawab.

Dalam penelitian ini rata-rata para pelaku UMKM memiliki tindakan yang baik dan motivasi yang tinggi dalam hal : mengelola keuangan rasa tanpa rasa takut dan khawatir (*obsession*), merasa nyaman dengan kondisi keuangan (*retention*) dan berusaha tiap bulan menghasilkan uang (*inadequancy*). Dengan hal ini menunjukkan berarti para pelaku UMKM sangat menerapkan sikap keuangan mereka untuk menghadapi suatu risiko yang akan dihadapi dalam suatu permasalahan usaha mereka. Tentunya hal ini menunjukkan pola pikir yang baik pula terhadap para pelaku UMKM. Pemahaman menegnai sikap keuangan akan membantu para pelaku UMKM untuk mengerti tentang apa yang dipercayai terkait dirinya dengan uang.

Paling utama lagi adalah *attitude* seorang para pelaku UMKM juga dinilai oleh apa yang mereka lakukan bahkan laksanakan. Apabila seseorang para pelaku UMKM dapa membangun atau menciptakan yang baik dalam usaha mereka hal ini juga dapat membuat bahkan untuk meningkatkan perekonomian dan usaha mereka menjadi baik pula. Dan bahkan apabila mereka tidak dapat melakukan/memberi tindakan yang baik, maka akan membuat usaha mereka tidak



berjalan dengan baik pula.

Penelitian ini sejalan dengan Mien dan Thao (2015) bahwa variabel *financial attitude* memiliki hubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap *financial behavior*. sikap keuangan dapat dianggap sebagai kecenderungan psikologis yang diungkapkan pada saat mengevaluasi praktik manajemen keuangan, sikap keuangan membentuk cara orang menghabiskan, menyimpan, menimbun, dan membuang-buang uang. Pentingnya literasi keuangan jelas karena biasanya digunakan untuk menentukan kebutuhan akan pendidikan keuangan menjelaskan perilaku dan hasil keuangan seperti tabungan, investasi, dan perilaku kredit.

#### **5.4.3 Pengaruh *Income* Terhadap *Financial Behavior***

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa *income* memiliki hubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap *financial behavior*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa para pelaku UMKM di Kecamatan Marpoyan Damai dengan variabel pendapatan (*income*) terhadap perilaku keuangan (*financial behavior*) berpengaruh signifikan.

Dengan demikian pembahasan mengenai hipotesis bahwa semakin tinggi pendapatan individu semakin baik pula perilaku keuangan setiap individu. Pada penelitian ini rata-rata pendapatan para pelaku UMKM di Kecamatan Marpoyan Damai memiliki pendapatan >2.500.000. Dengan demikian bahwa para pelaku UMKM di Kecamatan Marpoyan Damai memiliki tingkat pendapatan yang baik dalam menganani bahkan untuk mencapai tujuan yang mereka inginkan dalam untuk mendapatakn sesuatu yang mereka inginkan bahkan butuhkan.

Sebagaimana para individu yang memahami perencanaan keuangan akan menggunakan pendapatannya untuk ditabung sebelum terjadinya peneluaran untuk dikonsumsi. Dengan demikian pendapatan yang diperoleh disimpan dulu untuk ditabung dan kemudian sisanya barulah digunakan untuk konsumsi. Adapula simpanan yang dimiliki tersebut digunakan untuk ketika ada pengeluaran tidak terduga/terdesak.

Dari hasil penelitian ini *theory of planned behavior* yang mengungkapkan bahwa perilaku seseorang tidak hanya dikendalikan oleh dirinya sendiri, tetapi juga membutuhkan kontrol dari ketersediaan sumber daya dan kesempatan bahkan keterampilan tertentu, ketersediaan sumber daya yang dimaksud dalam penelitian ini adalah yang memiliki keterkaitan dengan hubungan pendapatan. Berarti bahwa para responden yang memiliki pendapatan yang tinggi melakukan survei harga sebelum membeli suatu barang, bahkan responden yang memiliki pendapatan rendah juga menerapkan seperti melakukan survei harga sebelum membeli suatu barang, maka dari itu berdampak pada perilaku keuangan yang baik.

Dalam penelitian ini para pelaku UMKM memiliki rata-rata *income* (pendapatan) berada >3.500.000, hal ini menunjukkan bahwa dengan pendapatan para pelaku UMKM yang tinggi tentu saja membuat mereka dapat mengatur perilaku keuangan mereka dengan baik pula, seperti contohnya para pelaku UMKM dapat menabung dan membayar tagihan mereka secara tepat waktu dengan pendapatan mereka yang tergolong tinggi. Maka dari itu apabila para pelaku UMKM memiliki *income* (pendapatan) yang baik, maka mereka dapat menggunakan pendapatan mereka tersebut dengan hal yang baik dan teratur pula

sesuai kebutuhan mereka.

Penelitian ini sejalan dengan Lianto Rizky dan Sri Megawati Elizabeth (2014) bahwa variabel *income* memiliki hubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap *financial behavior*. Individu yang memiliki pendapatan yang tinggi mampu mengelola pengeluaran mereka dengan baik, yang disebabkan oleh perilaku yang baik pula dan bertanggung jawab dan kecenderungan berpikir yang panjang.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, maka dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut

1. *Financial Knowledge* (pengetahuan keuangan) memiliki hubungan yang positif tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial behavior* (perilaku keuangan). Pengetahuan keuangan yang tinggi pada seseorang tidak menentukan pula seseorang tersebut juga akan memiliki pengetahuan keuangan yang baik pula terhadap perilaku keuangan
2. *Financial Attitude* (sikap keuangan) memiliki hubungan yang positif dan berpengaruh signifikan terhadap *financial behavior* (perilaku keuangan). Sikap keuangan yang tinggi akan mempengaruhi dalam perilaku seseorang maka akan semakin baik pula *financial behavior* (perilaku keuangan) dan juga seseorang yang memberikan suatu persepsi yang baik terhadap perilaku keuangannya maka individu tersebut dapat melakukan perilaku keuangan yang bijak dan bertanggung jawab
3. *Income* (pendapatan) memiliki hubungan yang positif dan berpengaruh signifikan terhadap *financial behavior* (perilaku keuangan). Individu yang memiliki pendapatan yang tinggi mampu mengelola pengeluaran mereka dengan baik, yang disebabkan oleh perilaku yang baik pula dan bertanggung jawab dan kecenderungan berpikir yang panjang.

## 6.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Para Pelaku UMKM, diharapkan lebih meningkatkan pengetahuan mereka dan meangplikasikan kegiatan yang berhubungan dengan perilaku keuangan mereka yang efektif dan bertanggung jawab, dengan tujuan untuk memajukan atau meningkatkan perekonomian bahkan usaha mereka dan memiliki pengetahuan wawasan baik.
2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan untuk menambah variabel lain yang tidak diteliti misalnya : *locus of control*, kepribadian, tingkat pendidikan, *parental income*, *income level* bahkan variabel lainnya yang mempengaruhi variabel *financial behavior*.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan juga lebih membesarkan populasi setidaknya lebih >50 sampel sehingga hasil penelitian lebih efektif. Dan juga untuk objek penelitian lebih diperluas dan mengambil semua jenis UMKM sehingga objek yang diteliti bisa mudah untuk diambil sampelnya.
4. Bagi para mahasiswa, pada umumnya serta mahasiswa manajemen pada khususnya agar bisa menerapkan ilmu yang didapat selama dibangku perkuliahan agar bisa bermanfaat pada suatu ketika.

### DAFTAR PUSTAKA.

- Agustina, N. R. (2018). Pengaruh Financial Knowledge dan Financial Attitude Terhadap Financial Management Behavior Dimediasi Oleh Locus Of Control. *Skripsi*.
- Ajzen, I. (1991) The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179-211.
- Alexander, R., & Pamungkas, A. S. (2019). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Lokus Pengendalian Dan Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*.
- Ameliawati, M., & Setiyani, R. (2018). The Influence of Financial Attitude, Financial Socialization, and Financial Experience to Financial Management Behavior with Financial Literay as the Mediation Variable. *ICE - BEES International Conference on Economics, Business and Economic Education*.
- Asaff, R., Suryati, & Rahmayani, R. (2019). Pengaruh Financial Attitude Dan Financial Knowledge Terhadap Financial Management Behavior. *JEMMA, Volume 2 Nomor 2 SEPTEMBER*.
- Astuti, K. R. (2019). Pengaruh *Financial Knowledge* dan *Income Level* Terhadap *Financial Management Behavior* Dengan *Locus Of Control* Sebagai Variabel Intervening Pada Masyarakat Kota Makasar. *Skripsi*.
- Ghozali, I. (2014). Structural Equation Modeling, Metode Alternatif dengan Partial Least Square (PLS). *Badan Penerbit Universitas Diponegoro*, 4.
- Hair J F, R., & Sartetd, M. (2010). PLS SEM : Indeed a Silver Bullet. *Journal of Marketing Theory & Practive*.
- Herdjiono, I., & Damanik, L. A. (2016). Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, parental Income Terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*. NO.3.
- Hogarth, J. M & Hilgert, M. A. (2002). Financial Knowledge, Experience and Learning Preferences : Preliminary Results from a New Survey on Financial Literacy. *Consumer Interest Annual*, 48, 1 – 7.
- Ida, & Dwinta, C. Y. (2010). Pengaruh locus of control, Financial knowledge, Income Terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal bisni dan akuntansi Vol 12 No.3, Desember*, Hlm 131 - 144.

- Khairani, F., & Alfarisi, M. F. (2019). Analisis Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Pendidikan Orang Tua Dan Parental Income Terhadap Financial Management Behavior Pada Mahasiswa S1 Universitas Andalas Padang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen Vol.4, No.1, Febuari*, 360 - 371.
- Kholilah, N. A., & Iramani, R. (2013). Studi Financial Management Behavior Pada Masyarakat Surabaya. *Volume 3, No 1, May* , 69 - 80.
- Lianto, R., & Elizabeth, S. M. (2018). Analisis Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Income Terhadap Financial Behavior Di Kalangan Ibu Rumah Tangga Palembang (Studi Kasus Kecamatan Ilir Timur I). *STMIK GIMDP*.
- Mien, Thao (2015) Factors Affecting Personal Financial Management Behaviors : Evidence from Vietnam. *Proceeding of The Second Asia – Pasific Conference on Global Business, Economics, Finance and Social Sciences (AP 15 Vietnam Conferences)*.
- Nababan, D., & Sadalia, I. (2013). Analisis Personal Financial Literacy Dan Financial Behavior Mahasiswa Strata 1 Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara. *Media Informasi Manajemen Vol 1 No.1*, 1-16.
- Noor, H. F. (2009). Pengelolaan Keuangan Bisnis, Investasi dan Pengembangan Ekonomi Masyarakat. *Jakarta Indeks*.
- Rizkiawati, N. L., & Asandimitra, N. (2018). Pengaruh Demografi, Financial Knowledge, Financial Attitude, Locus Of Control Dan Financial Self-Efficacy Terhadap Financial Management Behavior Masyarakat Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen Volume 6 Nomor 3*.
- Simon, Licciardi, V (2011). Financial Literacy Among the young : Evidence and Implications for Costumer Policy. In pension Research Working Paper. Pension Research Council, University of Pennsylvania.
- Zainal, A. A. (2017). The Influence of Financial Knowledge, Control and Income on Individual Financial Behavior. *European Research Studies Journal Volume XX, Issue, pp 635 - 648*.

#### **Media internet :**

<https://www.maxmannroe.com/vid/manajemen/pengertian-indikator.html>

<https://www.statistikian.com/2018/08/pengertian-partial-least-square-pls.html/amp>.